

تُحْفَةُ
بَغْدَادِ

Tuhfa Baghdad

Hadiah Baghdad

HADHRAT MIRZA GHULAM AHMAD
Al-Masih Al-Mau'ud dan Imam Mahdi^{as}

**Neratja
Press**



Tuhfa Baghdad

(Hadiah Baghdad)

Hadhrat Mirza Ghulam Ahmad

Al-Masih Al-Mau'ud dan Imam Mahdi^{as}

**Neratja
Press**

Tuhfa Baghdad

Hadhrat Mirza Ghulam Ahmad, Al-Masih Al-Mau'ud dan Imam Mahdi^{as}

Cetakan Pertama Bahasa Arab, Qadian, India, Juli 1893

Judul Terjemahan: **Tuhfa Baghdad** (*Hadiiah Baghdad*)

Ukuran 14.8 X 21 cm. vi+74 halaman.

Penerjemah	: Mln. Ridwan Buton
Penyunting	: Mln. Abdul Wahab, Mbsy
Penyelaras Bahasa	: Ekky O. Sabandi
Design & Layout	: Dadang Nasir Ahmad

Cetakan 1 : Desember 2019

Penerbit:  **Neratja
Press**

E-mail : neratja@gmail.com

ISBN: 978-602-0884-48-6

Kata Pengantar

Amir Jemaat Ahmadiyah Indonesia

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah, yang dengan karunia-Nya, satu lagi buku Pendiri Jemaat Ahmadiyah, Hadhrat Mirza Ghulam Ahmad^{as} yang berjudul “*Tuhfa Baghdad*” (*Hadiah Baghdad*) telah diterjemahkan dan diterbitkan dalam bahasa Indonesia, sehingga koleksi terjemahan buku-buku Hadhrat Masih Mau’ud^{as} terus bertambah, sehingga mudah-mudahan ilmu dan wawasan kita tentang agama Islam semakin hari semakin terus bertambah luas.

Buku yang ditulis dalam Bahasa Arab ini diterbitkan pada bulan Juli 1893. Latar belakang penulisan buku ini ialah bermula ketika Sayed Abdur Razzaq Qadir Al-Baghdadi mengirim sebuah selebaran dan sepucuk surat dalam Bahasa Arab dari Hyderabad, Deccan (India) kepada Hadhrat Mirza Ghulam Ahmad.

Maksud selebaran dan surat tersebut adalah menyatakan bahwa pendakwaan Hadhrat Mirza Ghulam Ahmad sebagai Imam Mahdi bertentangan dengan Syariat Islam, oleh karena itu bisa dihukum penggal. Ia pun mengatakan bahwa buku *At-Tabligh* karangan Hadhrat Ahmad bertentangan dengan Al-Quran.

Hadhrat Ahmad menanggapi dengan serius melalui buku *Tuhfa Baghdad* ini, yang menjelaskan tentang pendakwaan beliau, bukti-bukti wafatnya Nabi Isa, kesinambungan wahyu dalam Islam, dan kemunculan para Mujaddid. Dalam buku ini Beliau menyarankan agar Sayed

Abdur Razzaq tidak membabi buta percaya pada fatwa-fatwa yang dikeluarkan para Ulama yang menentang, melainkan ia harus datang dan tinggal bersama beliau hingga dapat menemukan kebenaran atas segala pendakwaan beliau.

Hadhrat Ahmad pun menasihati, jika ia tak dapat datang sebaiknya melakukan shalat istikharah selama tujuh hari untuk memohon petunjuk-Nya mengenai kebenaran pendakwaan beliau.

Dalam kesempatan ini, kami sampaikan terimakasih kepada MIn. Ridwan Buton sebagai Penerjemah dan juga kepada Sekr. Isyaat PB, Dewan Naskah dan semua pihak lainnya yang telah berkontribusi terhadap terbitnya buku ini. Semoga Allah^{Swt} senantiasa membimbing kita dalam hidayah-Nya. Amin.

Jakarta, Desember 2019

H. Abdul Basit, Shd

Daftar Isi

Kata Pengantar Amir Jemaat Ahmadiyah Indonesia	iii
Daftar Isi	v

Tuhfa Baghdad

Pendahuluan	1
Selebaran Sayyid Abdul Razzaq Al-Baghdadi	3
Surat Sayyid Abdul Razzaq Al-Baghdadi	7
Jawaban untuk Selebaran dan Surat Sayyid Abdul Razzaq Al-Baghdadi	9
Qasidah Arab 1	23
Qasidah Arab 2	63
Indeks	73

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى عِبَادِهِ اصْطَفَى , وَ بَعْدُ

PENDAHULUAN

Sesungguhnya aku dalam beberapa hari ini telah melihat Selebaran dan Surat yang dikirim kepadaku oleh Sayyid Abdul Razzaq Al-Qaadiri Al-Baghdadi yang berasal dari Hyderabad. Ketika aku membaca selebaran itu ternyata beliau termasuk saudara beriman yang menakut-nakuti saya seperti seorang Raja berkuasa mengancam orang murtad, kafir, pelaku perbuatan keji. Ia akan menghunus pedang yang tajam untuk membunuhku. Ia menyerangku bagaikan seorang laki-laki yang menerjang laki-laki lain, lalu ia bernapas seperti hembusan panas, ia nyaris hancur lantaran kemarahan dan ia memandangkanku seperti orang yang matanya melotot.

Dan aku tidak melihat Selebaran dan Surat itu menyentuh wasilah-wasilah *Irfan* (metode untuk mengenali kebenaran), tidak mendekati metode pembuktian keterangan, ia mencaci maki dan mengkafirkanku. Ia menganggapku termasuk dari antara orang-orang kafir dan murtad sehingga ia ingin menjadi orang yang pertama-tama melaknat dan membunuhku. Ia telah membuat marah sebagian manusia dan membuat mereka dekat dengan was-wasnya syaithan, sehingga aku

terpanggil untuk menulis risalah ini yang akan memberi manfaat padanya dan memberi manfaat pada orang-orang Arab Al-Haramain serta membawa kesejukan bagi orang-orang yang memandang. Oleh karena itu, pertama-tama kami akan mencantumkan Selebaran dan Surat kirimannya itu, kemudian kami menulis jawabannya dan kami haluskan *uslub* (gaya bahasa) nya.

Wahai pembaca ! Lihatlah padanya dengan pandangan cinta, semoga Allah memberi tambahan kedamaian dan kelurusan kepada anda, dan anda dianugerahi kenikmatan dengan apa yang dianugerahkan pada anda dan dibentangkan kepada anda apa yang telah didekatkan kepada anda. Tidak ada taufiq yang aku peroleh melainkan dari Allah Yang Maha Membantu lagi Maha Menolong.

SELEBARAN SAYYID ABDUL RAZZAQ AL-BAGHDADI

Semoga Allah merahmatinya dan memberi
petunjuk padanya.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji hanyalah bagi Allah. Shalawat dan salam atas wujud yang tidak ada lagi Nabi sesudahnya dan atas keluarganya, sahabatnya dan jamaah-Nya. Selanjutnya:

Adalah hal yang tidak tersembunyi bagi para pembesar agama yang kokoh dan ulama para imamnya kaum Muslimin, apa yang nampak seperti kemunculan Matahari dan apa yang nyata seperti keterangan kemarin yaitu khurafat dan kekufuran Mirza Ghulam Ahmad Al-Qadiyani Al-Punjaabi dan klaimnya bahwa dirinya adalah Al-Masih bin Maryam, dan bahwasannya ia telah diberi Ilham dan wahyu oleh Allah Yang Maha Benar dan ber-*mukālamah* - *mukhāthabah* (berwawancara dan berkata-kata) dengan-Nya secara langsung dan bahwasannya Allah telah mengutusnyanya untuk mematahkan salib, membunuh babi, dan menegakkan Hukum-hukum Syariat serta Allah menyampaikan *kalām* dan berbicara kepadanya begini: "Wahai Isa bin Maryam, sesungguhnya aku telah mengutus engkau untuk seluruh manusia maka bukalah apa yang diperintahkan kepada engkau dan berpalinglah dari orang-orang jahil.

Dan bahwasannya baiatnya adalah *haqq*. Dan bahwasanya Isa^{as} telah Allah wafatkan dan beliau tidak hidup lagi. Sedangkan Isa yang dijanjikan itu adalah dirinya."

Selain itu, yang memicu berbagai kesulitan dan membuat panas telinga karenanya, sebagaimana aku melihatnya tercantum dalam bukunya yang berjudul *Mir'aatu Kamaalaatil Islaam* (Cermin Kesempurnaan Islam), yang bertentangan dengan Al-Quran, dan mengoyak-ngoyak Syariat Pemimpin anak cucu Adnan*, bahkan lebih dari yang disebutkan dalam Kitab-kitab terdahulu yang berisi dongeng-dongeng yang penuh kepalsuan. Ini termasuk hal yang tidak layak untuk disabari selain oleh orang yang Allah cabut penglihatannya dan mencap mata hatinya.

Yang lebih mengherankan lagi adalah bahwa di negeri Hindustan umumnya, dan *riyaasah* (Keresidenan) Hyderabad khususnya mulai dari ulama penting dan orang terkemuka yang mulia kebanyakan mereka tidak merasa sempit membicarakan masalah ini. Hal ini disebabkan mereka mengetahui dan mendapati kebisingan Dajjal Sesat Menyesatkan lagi Pemalsu, yang tidak layak dibersihkan di dunia kecuali oleh pedang yang tajam, dan di akhirat oleh api neraka, dan aku tidak melihat orang yang menyingsingkan lengan bajunya dan menghunuskan pedang di

*) Adnan adalah salah seorang nenek moyang bangsa Arab. Secara silsilah Adnan merupakan keturunan Nabi Ismail dan Kakek Moyang kedua puluh dari Nabi Muhammad^{Saw}. (*Penterjemah*)

dalam medan kebenaran dan menghadapinya dengan semangat yang berkobar dan keterangan yang ampuh, dan menusuknya dengan tombak pena dan penjelasan, membantah pernyataan-pernyataannya dan menghentikan perbuatan jahatnya, menyelamatkan hamba-hamba Allah Yang beriman dari kejahatan fitnahnya, menolong agama Rasulullah^{Saw.} dan syariatnya.

Aduhai sayang seribu kali sayang ada penduduk *himmatul-buthuun* (yang fokus terhadap urusan perut). *Innaa lillaahi wa inna ilayhi roojiuun*.

Dimana aku telah menelaah setiap halaman buku si Sesat itu, yang merupakan replika Dajjal. Ia telah mengoyak Syariat Junjungan umat manusia Rasulullah^{Saw} dan melakukan pelanggaran dengan tidak menghormati Sayyidina Isa^{as} dan aku dapati pada total ajarannya yang tidak patut dibicarakan kecuali oleh setiap orang yang tercampakkan, atau *zindiq* yang penuh keraguan terhadap risalah Rasul, serta perkataan-perkataannya yang kontradiksi antara satu dengan yang lainnya, seraya aku berkeyakinan dan memohon pertolongan kepada Allah karena Dia-lah sang Penolong dan Yang membantu untuk membantah bukunya huruf demi huruf, baris demi baris, dengan satu kitab yang aku beri judul '*Kasyfudh-Dhalāl wadzh-Zhalām*, '*An Mir'āti Kamālātil-Islām*' (Menyingkap kesesatesan dan Kegelapan dari Buku Cermin Kesempurnaan Islam), dengan bantahan yang membuat senang mata para pengamat dan melapangkan hati dan perasaan. *Insya Allah*.

Kemudian, aku bertekad untuk mengirim Kitab yang dibantah itu ke Iraq dan Baghdad, supaya para ulama yang berilmu itu menghakimi tulisannya sebagai ahli kebengkokkan dan tak bertuhan. Jadi, aku akan menjadi sebab terkuat untuk menghancurkan materi kefasadan ini, menghilangkan kegelisahan pekat dari seluruh hamba-hamba Allah, sebagai satu bentuk pengkhidmatan dariku untuk syariat Ahmad^{Saw.} dan sebagai *ghirat* (kecintaan) untuk *millah* (agama) nya Muhammad^{Saw.}. Aku sangat berharap, dengan memohon kepada Allah, agar bantahan terhadap buku itu dapat sempurna dalam waktu tiga bulan. Maka wajib pertama-tama bulan ini melalui selebaran untuk segenap orang yang memperhatikan, supaya mereka tahu dengan yakin tanpa ada keraguan dimana replika ini dan orang-orang semisalnya yang ucapan Nabi^{Saw} mengenai mereka adalah Dajjal-dajjal Pendusta yang membawa hadits-hadits yang kalian dan orang-orang tua kalian tak pernah mendengarnya. Jadi, kalian dan mereka, mereka tak bisa menyesatkan kalian dan tidak bisa memfitnah kalian. Demikianlah semoga Allah memberi petunjuk ke jalan yang lurus. Dia cukup bagi kami dan hanya Dia-lah sebaik-baik Pelindung.

Penulis Selebaran

**Sayyid Abdul Rozzaq al-Qadiriyyan-Naqsyabandiy
Ar-Rifaa'iy Al-Baghdaadiy,**

Penduduk Kota Hyderabad.

SURAT SAYYID ABDUL RAZZAQ AL-BAGHDADI

Semoga Allah merahmatinya dan memberinya
petunjuk.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah, shalawat dan salam atas Rasulullah^{Saw}, keluarganya dan sahabatnya serta orang-orang yang membela beliau. Nasehat untuk saya dan untuk saudara-saudaraku agar bertakwa kepada Allah dari hamba yang membutuhkan rahmat Sang Maha Raja yang Maha Pengasih, yang disapa Sayyid Abdul Razzaq Al-Qaadiriy An-Naqsyabandiy Al-Baghdaady, semoga Allah mengaruniakan syafaat Nabi-Nya yang membawa petunjuk, dan semoga Allah menjaganya dari tipu daya setan dan para musuh, untuk mengkhidmati yang mulia yang ditaati, terhormat, berilmu dan utama, mujtahid yang sempurna, yang menguraikan isyarat-isyarat sulit dengan makna yang sangat halus, dan susunan yang teratur dan meneduhkan, Maulwi Mirza Ghulam Ahmad Al-Qadiyani, semoga Allah menjaganya dari ketergelinciran, dan kekeluan lisan dan kalam, demi kehormatan Nabi termulia Muhammad^{Saw}. Aamiin.

Amma Ba'du.....

*Assalaamu'alaikum wa rahmatullaahi wa
barakaatuhu.*

Sungguh saya telah menelaah buku Tuan yang berjudul *Mir-aatu Kamaalaatil Islaam*, dan saya mengetahui isinya, saya benar-benar paham akan makna-makna dan maksud-maksudnya, poin-poinnya dan landasan-landasannya. Jawabannya adalah apa yang tengah kami lihat bukan apa yang Tuan dengar. Sekiranya Tuan tidak meminta bagi para penelaah atas buku itu untuk membantah kesalahannya dan menjelaskan lafazhnya, pasti kami tidak akan menggoreskan tinta pena untuk membantahnya. Sudah menjadi sunnah Ahli Ilmu sejak dulu kala hingga kini untuk membantah satu perkara yang bathil dan menyatakan kepalsuannya. Mudah-mudahan selebaran mengenai hal ini telah sampai kepada Tuan, maka janganlah Tuan gemetar, dan angkatlah *niqab* rasa malu. Boleh jadi, cetakan buku kami tidak mudah karena dekatnya perjalanan kami ke tanah air, akan tetapi saya berharap Tuan memberi hadiah kepada saya dengan satu naskah dari *Miraat* yang Tuan miliki, karena naskah yang ada pada saya telanjang (cacat), dengan syarat Tuan mempercepat pengirimannya melalui Kantor Pos. Salam adalah sebaik-baik penutup.

Pemohon,

**Sayyid Abdul-Razzaq Al-Qadiri An-Naqsyabandiy
Al-Baghdaadi.**

Semoga Allah memberikan *maghfirah* baginya

Tertanggal, 28 Dzul-Hijjah, Tahun 1310 H.

JAWABAN UNTUK SELEBARAN DAN SURAT SAYYID ABDUL RAZZAQ AL-BAGHDADI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam. Shalawat dan salam atas Rasul-Nya Muhammad^{Saw} sang Penghulu para Nabi dan Khatamnya para Rasul, kebanggaan orang-orang awal dan orang-orang akhir, sumber mata air ilmu, keadilan, nur, petunjuk dan Matahari yang menerangi bagi para *Salik** yang mengikuti, dan atas keluarganya yang memberi petunjuk dan para sahabatnya yang menopang agama dan atas segala yang mengikutinya baik para Wali, Syuhada, dan seluruh figur-figur shaleh.

Salam sejahtera atas kalian wahai figur-figur shaleh yang dihormati, dimuliakan dan diagungkan dari saudara-saudara kalian yang dihina, dikafirkan, dicampakkan serta dimarginalkan.

Selanjutnya Wahai Saudaraku, sungguh telah sampai padaku surat kiriman dan selebaran Tuan di Desa Qadian. Saya ucapkan terima kasih dan saya berdoa untuk Tuan, karena Tuan telah mengingatkan aku dan menasehatiku dengan jalan-jalan yang Tuan anggap sebagai jalan yang lurus. Tuan telah mencela aku karena ghairah Tuan pada

*) *Salik* adalah orang yang menempuh perjalanan kerohanian untuk mensucikan diri. (Penterjemah)

agama Allah dan Rasul-Nya seperti orang-orang yang murka. Semoga Allah mengganjar Tuan dengan ganjaran yang terbaik dan berlaku baik kepada Tuan karena Dia adalah sebaik-baik yang berbuat kebajikan. Aku melihat bahwa Tuan adalah seorang laki-laki yang shaleh lagi baik. Sebab, Tuan sangat sabar atas apa yang mengguncang di dalam dada Tuan. Tuan tidak meremehkan nasehat dan tidak berkompromi dengan sebuah perkataan. Demikianlah jejak langkah orang-orang shaleh.

Akan tetapi, Wahai sobat yang penuh cinta dan sang kekasih tersayang! Semoga Allah memaafkan Tuan. Tuan telah melakukan sebuah sikap tergesa-gesa dan menganggap saudara Tuan yang beriman kepada Allah dan Rasul-Nya serta Kitab-Nya sebagai seorang murtad dan termasuk di antara orang-orang kafir. Tuan telah melakukan celaan terhadap diriku dan memanahku dengan anak panah sebelum hakikat perkara dan rahasia ucapan kalamku itu diperiksa atau Tuan meminta Tafsir dariku seperti tata cara para *muhaqqiq* (penyidik). Yang mengherankan dari Tuan, dan orang-orang yang semisal Tuan yang merupakan orang shaleh, bertakwa, lembut lagi mulia bisa menulis dalam selebaran Tuan bahwa balasan bagi laki-laki murtad ini adalah dibunuh dengan pedang yang tajam, atau dilemparkan ke dalam api sebagaimana pantasnya diberikan bagi orang-orang yang murtad.

Wahai saudaraku yang shaleh! Semoga Allah menganugerahkan kebahagiaan kepada Tuan, memelihara Tuan, melindungi Tuan serta membentengi Tuan, membuka mata Tuan dan memberi hidayah kepada Tuan. Janganlah

Tuan menakut-nakuti dengan pedang yang tajam, tombak maupun api. Sebab, kami ini adalah orang yang sebelum oleh pedang Tuan, telah dibunuh oleh pedang yang Tuan tidak mengetahuinya, dan kami telah mencicipi rasa api neraka yang Tuan tidak mengenalnya. Sesungguhnya kami, *insyaa Allah* sesudah itu termasuk dalam golongan orang-orang yang diberi nikmat.

Wahai Sobat! Sesungguhnya orang-orang yang hati mereka telah Allah murnikan dan mereka menyerahkan diri kepada Allah, mereka meminum piala yang berasal dari cintanya Allah, maka Allah *Rabb* mereka tidak akan menyia-nyikan mereka dan tidak meninggalkan mereka sekalipun setiap lembar daun pohon dan tetesan air di lautan, setiap partikel batu, dan semua yang ada di alam semesta ini menyatakan permusuhan terhadap mereka. Bahkan orang-orang yang mentaati-Nya dan tidak mencari selain hanya keridhaan-Nya, mereka adalah satu kaum yang tidak membuat mereka sedih selain berpisah dengan-Nya. Apabila mereka mendapati apa yang mereka cari maka tidak ada lagi kesedihan dan kegundahan sesudah itu sekalipun mereka dibunuh dan dibakar. Caci maki satu kaum dan laknat satu golongan tidak akan membawa mudharat bagi mereka. Bahkan Allah menjadikan setiap laknat itu menjadi satu keberkatan bagi mereka, dan menjadikan setiap caci makian itu menjadi satu rahmat bagi kebenaran mereka. Apakah *Rabb* kami tidak mengetahui apa yang ada di hati kami? Apakah Tuan lebih tahu dari-Nya? Oleh karena itu, janganlah Tuan termasuk dalam golongan orang-orang yang tergesa-gesa.

Wahai saudaraku, aku tidak meninggalkan jalan yang lurus, dan aku tidak mendurhakai *Rabb* Yang Maha Gagah. Tidak ada Kitab kami selain Al-Furqan yang mulia, tidak ada Nabi kami dan kekasih kami selain Sang Al-Mushthafa yang penyayang. Laknat Allah ditimpakan atas orang-orang yang keluar dari agamanya walau seberat dzarrah, sebab mereka akan masuk ke dalam Jahanam sebagai orang yang terkutuk. Akan tetapi, Wahai saudaraku, sesungguhnya poin-poin dan ma'rifat-ma'rifat yang berada di dalam Kitab Allah tidak ada yang ditentang oleh akidah dan tidak pula ditentang oleh hikmah. Poin-poin dan ma'rifat-ma'rifat itu tidak akan didapati oleh umat-umat itu kecuali yang mendapati waktu kemunculan poin-poin dan ma'rifat-ma'rifat itu serta ia termasuk dalam golongan orang-orang *Munqathi*'* yang diutus. Milik Allah-lah rahasia-rahasia dan rahasia-rahsia dibelakang rahasia. Bintang rahasia-rahasia itu tidak muncul kecuali pada waktu kemunculannya. Maka janganlah Tuan menentang Allah dalam perkara rahasia-rahasia-Nya. Apakah Tuan akan berlaku lancang terhadap *Rabb* Tuan dan berkata mengapa Engkau melakukan begini dan tidak melakukan begitu?!!

Wahai saudaraku, serahkanlah keghaiban Allah kepada Allah dan janganlah ikut campur dalam urusan keghaiban-Nya dan janganlah Tuan marah terhadap rincian-rincian ma'rifat yang jalannya tersimpan dalam zahirnya syariat, dan janganlah Tuan mengikuti apa yang Tuan tidak memiliki ilmu tentangnya serta teguhkanlah jiwa Tuan di atas jalan

*) *Munqathi*' adalah orang yang memutuskan hubungan dengan dunia.
(*Penterjemah*)

orang-orang yang bertakwa. Imaninya insan-insan pilihan dari kalangan para sahabat dan tabi'in tentang turunnya Isa Al-Masih^{as} hanyalah secara *Ijmaaly* (global). Mereka beriman kepada turunnya Isa^{as} secara *Mujmal* (global), dan mereka menyerahkan penjelasan-penjelasanannya kepada Allah Sang Pencipta Langit dan Bumi. Bagaimana boleh Isa^{as} turun secara makna hakiki sementara Allah Ta'ala telah mengabarkan di dalam Kitab-Nya yang mulia (Al-Quran) bahwa beliau telah wafat dan mati?

يَا عِيسَى إِنِّي مُتَوَفِّيكَ وَرَافِعُكَ إِلَيَّ
فَلَمَّا تَوَفَّيْتَنِي كُنْتُ أَنْتَ الرَّقِيبَ عَلَيْهِمْ
فَيُمْسِكُ إِلَيَّ قَضَىٰ عَلَيْهَا الْمَوْتَ
وَحَرَامٌ عَلَىٰ قَرْيَةٍ أَهْلَكْنَاهَا أَنَّهُمْ لَا يَرْجِعُونَ
وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ قَدْ خَلَتْ مِن قَبْلِهِ الرُّسُلُ

“Wahai Isa, sesungguhnya Aku akan mewafatkan engkau dan mengangkat engkau di sisi-Ku.” (QS. Ali Imran, 3: 56)

Dan Dia berfirman: “Maka tatkala Engkau mewafatkan aku, Engkaulah yang menjadi Pengawas atas mereka.” (QS. Al-Maaidah, 5:118)

Dan Dia berfirman: “Maka Dia menahan jiwa yang telah Dia tetapkan kematian padanya.” (QS. Az-Zumar, 39: 43)

Dan Dia berfirman: “Keharaman bagi (orang-orang) satu negeri yang telah kami binasakan yaitu mereka tidak akan bisa kembali (hidup lagi). (QS. Al-Anbiya, 21:96).

Dan Dia berfirman: “Muhammad tidak lain melainkan hanya seorang Rasul, sungguh telah berlalu Rasul-Rasul sebelumnya.” (QS. Ali Imran, 3:145).

Yakni, mereka semua telah wafat seperti yang ditunjukkan oleh figur *Ash-Shiddiiq* (Hadhrat Abu Bakar^{ra}) yang akbar ketika Nabi^{Saw} wafat. Sehingga sesudah itu tak ada lagi keraguan yang tersisa mengenai kewafatan Al-Masih dan terlarangnya beliau untuk kembali jika kalian beriman kepada Allah dan ayat-ayat-Nya. Allah telah mengkhatakamkan para Nabi melalui Rasul kami (Muhammad^{Saw}). Wahyu kenabian sudah terputus maka bagaimana Isa Al-Masih akan datang sementara tidak ada lagi Nabi sesudah Rasul kami (Muhammad^{Saw}). Apakah beliau akan datang sebagai orang yang kenabiannya dicopot laksana orang-orang yang dimakzulkan? Sungguh Rasulullah^{Saw} telah memberi kabar gembira kepada kita yaitu Isa Al-Masih Yang Akan Datang bakal muncul dari umat beliau dan ia adalah salah seorang dari antara umat Islam. Di dalam *Ash-Shihah* (Kitab Hadis Shahih) terdapat hadis-hadis shahih yang *Marfuu' Muttashil** yang memberikan kesaksian atas wafatnya Isa^{as}. Khususnya di dalam *Bukhari* terdapat keterangan yang menjelaskan tentang perkara ini. Yang sangat-sangat mengherankan, ada orang laki-laki yang ragu mengenai kewafatannya sesudah Kitab Allah dan Rasul-Nya dan ia bimbang bagaikan orang-orang yang ragu. Perkataan manakah sesudah firman Allah dan ayat-ayat-Nya (yang harus kita imani)? Apakah kami boleh

*) *Marfu' Muttashil* adalah Hadis yang sanadnya (sandarannya) bersambung hingga kepada Rasulullah^{Saw}. (*Penterjemah*)

meninggalkan kemutawatiran Al-Quran? Ataukah kami harus mengutamakan keraguan di atas keyakinan?

Umat tidak sepakat tentang naiknya Isa Al-Masih dalam keadaan hidup ke Langit. Bahkan mereka memiliki pandangan yang bertolak belakang. Sebagian mereka mengatakan sudah wafat dan sebagian mengatakan masih hidup. Tuan sekali-kali tidak pernah menemukan satu dalil pun dari *nash-nash* Al-Quran dan Hadis Nabi yang menunjukkan masih hidupnya Nabi Isa^{as}. Sebaliknya, malah Tuan mendengar dari segala arah, baik kabar-kabar maupun *atsar-atsar* (riwayat-riwayat) berita tentang kewafatan. Sungguh Rasul kami Muhammad^{Saw} telah wafat. Apakah ia (Isa^{as}) lebih baik dari beliau^{Saw}? Ataukah ia tidak termasuk orang-orang yang tidak akan *fana* (wafat)? Rasulullah^{Saw} telah melihatnya pada malam Mi'raj berada dalam rombongan para Nabi *alaihimussalam* yang telah wafat. Apakah kalian menyangka bahwa Rasulullah^{Saw} telah melakukan kesalahan dalam ru'ya beliau? Ataukah beliau telah berbicara dengan apa yang bertentangan dengan kebenaran? Sama sekali tidak, justru beliau adalah sebaik-baik orang yang benar.

Inilah sebab yang mengantarkan kami untuk mengakui kewafatan Isa Al-Masih^{as}. Ilham *Mutawatir** yang aku terima berturut-turut dari Allah Ta'ala telah memberi kesaksian atas hal ini. Kami tidak melihat akidah ini bertentangan dengan ucapan Rasulullah^{Saw}, tidak pula bertentangan

*) Ilham *Mutawatir* maksudnya Ilham yang diterima berturut-turut dan yang saling mendukung. (*Penterjemah*)

dengan akidah para sahabat dan para tabi'iiin. Seluruh sahabat mengimani wafatnya Isa Al-Masih. Demikian pula orang-orang yang datang sesudah mereka yang termasuk dari antara hamba-hamba Allah Yang memiliki *bashirat* (pandangan rohani). Apakah Tuan tidak melihat Shahih Bukhari* bagaimana Abdullah bin Abbas^{ra}** menafsirkan ayat:

يَا عِيسَىٰ إِنِّي مُتَوَفِّيكَ وَرَافِعُكَ

Beliau (Ibnu Abbas^{ra}) berkata :

مُتَوَفِّيكَ مُمِيتُكَ

Arti dari مُتَوَفِّيكَ (*mutawaffiyka*) adalah mematikan engkau.

Imam Bukhari^{rh} mengisyaratkan keshahihan perkataan ini dengan beliau mendatangkan ayat إِنِّي مُتَوَفِّيكَ ('Inni *mutawaffiyka*) pada yang bukan tempatnya. Ini merupakan adat kebiasaan Imam Bukhari^{rh} ketika beliau berijtihad dan memperlihatkan pandangannya sebagaimana hal ini tidak samar bagi orang-orang yang mahir.

Wahai saudara yang shaleh! Lihatlah, bagaimana Imam Bukhari^{rh} telah menunjukkan pandangannya dengan cara mengumpulkan dua ayat yang asalnya bukan dari satu tempat dan memperlihatkan bahwa keduanya saling mendukung. Beliau mengakui bahwa Al-Masih telah wafat.

* (Al-Jami' Ash-Shahih Al-Bukhari, Jilid III, hal. 5-6, terbitan Al-Mathba'ah Al-Kubra Al-Amiriyah, Boulaq, Mesir 1312H No Hadis 4622.) (*Penterjemah*)

** Abdullah bin Abbas^{ra} adalah seorang sahabat, sekaligus juga saudara sepupu Nabi Muhammad^{saw}. Panggilan Ibnu Abbas lebih sering dipakai untuk beliau, untuk membedakan beliau dari Abdullah yang lain. (*Penterjemah*)

Maka ber-*tadabbur*-lah (renungkanlah), sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang suka ber-*tadabbur*. Tidak ada manfaat dan ketenangan bagiku bila meninggalkan Kitab Allah dan Sunnah-sunnah para Rasul-Nya dan memikul beban-beban kerugian dunia dan akhirat serta mendengar laknatnya para pelaknat.

Wahai saudara yang mulia! Kebenaran itu patut untuk diikuti, kejujuran berhak untuk diterima dan didengar. Tangan kebenaran telah mengoyak mantel keraguan. Kebenaran adalah mutiara yang telah zahir di saat ia telah mengkilap dan ia akan berkilau-kilau pada waktu yang telah Allah taqdirkan untuknya. Setiap kabar gaib itu ada waktu yang sudah ditentukan, dan setiap bintang ada saat kemunculannya. Rahasia-rahasia itu tidak akan dikenal melainkan sesudah ia terjadi. Maka berbahagialah orang yang memahami rahasia ini dan mendapati perkara ini lakasana orang-orang yang berakal. Sesungguhnya aku yakin bahwa orang seperti Tuan, disertai sempurnanya keutamaan dan ketakwaan Tuan, sekiranya menelaah ma'rifat-ma'rifat yang aku telaah pasti akan menahan lisannya dari melaknat dan mengutukku, serta pasti akan menerima apa yang telah aku katakan yaitu ma'rifat-ma'rifat *Millah* dan *Diin*.^{*} Namun, aku yakin Tuan tidak memahami hakikat dari apa yang aku sampaikan, dan Tuan tidak mengetahui corak kemampuanku dalam merinci perkara. Aku tidak berprasangka terhadap Tuan kecuali dengan persangkaan yang baik. Aku memohon

^{*}) *Millah* yaitu agama yang dinisbatkan kepada Rasul, *Diin* ialah agama yang dinisbatkan kepada Allah Ta'ala. (*Penterjemah*)

kepada Allah^{Swt} agar Dia memberikan *fadhla* (karunia) dan rahmat-Nya untuk Tuan. Dan Dia adalah sebaik-baik yang menyayangi.

Wahai penyejuk mata negeri yang diberkati dan sari pati penduduknya! Segala puji bagi Allah, Tuan adalah seorang bertakwa, bersih dan suci. Aku mencintai Tuan dan bersikap tulus terhadap Tuan sebagaimana orang-orang yang ikhlas. Aku memberikan kepada Tuan satu janji dari Allah^{Swt} bahwa aku sepakat dengan Tuan dan menerima perkataan Tuan jika Tuan memperlihatkan kepadaku ayat-ayat Al-Quran yang mendukung kebenaran Tuan dan Tuan membawa padaku bukti yang nyata. Aku tidak mencari selain kebenaran. Sungguh aku telah memecah tongkat perpecahan, dan aku telah menyusui susu kebenaran, maka silakan Tuan mendebatku dengan hikmah dan ayat-ayat Kitab Allah Yang terkemuka. Insya Allah, Tuan akan mendapatiku termasuk dari antara orang-orang yang berlaku adil. Jika Tuan ingin mencaci makiku atau melaknatku, atau mendustakanku, atau membunuhku dengan pedang yang tajam atau melemparkan aku ke dalam api, maka lakukanlah apa yang Tuan suka. Aku tidak akan membalas Tuan selain dengan mendoakan kebaikan dan 'afiyat (kesehatan yang sempurna) untuk Tuan. Wahai Ahli Bait, semoga Allah merahmati Tuan di dunia dan di akhirat dan semoga Dia memasukkan Tuan dalam golongan orang-orang yang diberikan rahmat.

Wahai Syeikh, tinggalkanlah perselisihan dan apa-apa yang mengarah pada perselisihan. Bertakwalah kepada Allah, dan raihlah kesempatan yang tidak akan disia-

siakan. Bergegaslah menuju sepak terjang orang yang benar lagi siap. Tempuhlah jalan *Al-Mujiddi* (Mujtahid) dan silakan berkunjung ke rumahku, dan makanlah hingga dua bulan roti dan minyakku. Allah akan memperlihatkan kepada Tuan hal yang tidak akan dibukakan oleh tangan orang selain aku dari antara penduduk negeri dan para pengunjunnya dan bukan dari tulisan-tulisan yang penjelasannya terbatas, lalu kenalilah diriku secara '*ainul yaqiin*.* Jika Tuan datang kepadaku dengan hati yang tulus, maka aku mendoakan kebaikan untuk Tuan di malam dan siang hari. Aku berharap agar hati Tuan menjadi tenteram dan pengaruh-pengaruh pengabulan diperlihatkan serta penutup keraguan diangkat. Allah Maha Kuasa, Maha Penolong lagi Maha Membantu.

Wahai saudara yang mulia lagi shaleh! Janganlah Tuan mengarahkan pandangan kepada pengkafiran dan pendustaan yang dilakukan oleh para ulama. Sesungguhnya aku mendapatkan pengetahuan dari Allah^{SwT} tentang apa yang mereka tidak ketahui dan aku telah diajari hakikat perkara itu oleh *Rabb*-ku sementara mereka termasuk dalam golongan orang-orang yang lalai. Janganlah Tuan melihat akan kelemahan dan kehinaan serta kekuranganku dalam pandangan saudara-saudaraku karena sesungguhnya aku setiap hari memiliki pandangan yang berasal dari Allah Ta'ala. Aku diarahkan ke arah Utara dan ke arah Selatan. Aku menghadap pada dua keadaan kesusahan dan kelapangan. Aku dipindahkan bersama dua angin, yakni

*) '*Ainul Yaqiin* artinya mata keyakinan, yaitu melihat kebenaran langsung dari sumber aslinya. (*Penterjemah*)

angin yang berhembus kencang dan angin yang bertiup pelan (sepoi-sepoi). Insya Allah akhir yang baik adalah untukku. Insya Allah. Sesungguhnya aku termasuk dalam golongan orang-orang yang diberi kabar suka. Pada hari ini mereka menghina, mendustakan dan mengkafirkan. Aku melihat mereka sangat berhasrat untuk menghancurkanku sekiranya mereka mampu. Zaman akan kebenaranku bakal muncul. Allah^{Swt} akan memperlihatkan hamba-hamba-Nya tentang tanda-tanda *fadhla*-Nya kepadaku, lalu mereka menampilkan nur-nur bimbingan-Nya dan mantel karunia-karunia-Nya, lalu mereka datang kepadaku sebagai kaum yang memutuskan hubungan dengan dunia. Maka berbahagialah mata yang telah melihatku sebelum waktuku, dan berbahagialah orang bahagia yang datang padaku seperti orang-orang yang ikhlas.

Wahai Syeikh! Ajal itu sungguh telah dekat, sebagian besar umur sudah lewat, maka datanglah padaku dengan tali kesabaran dan menahan diri serta menerima petunjuk. Kembalilah kepada kebenaran dan tinggalkanlah permusuhan dan janganlah melupakan hak Tuan di akhirat. Janganlah menentang Tuhan Yang Maha Mengayomi. Bergegaslah ke arahku dengan menahan diri agar Allah^{Swt} mengampuni Tuan atas apa yang lalu dan telah lewat. Ikutilah kebenaran, dan masuklah ke dalam golongan orang-orang yang taat.

Jika Tuan tidak mampu menempuh perjalanan yang jauh ini, maka untuk Tuan ada jalan lain. Jika Tuan ingin melakukannya, maka pertama-tama keluarkanlah dari dada Tuan setiap buruk sangka yang masuk ke dalamnya.

Kemudian, bangkitlah dan berwudhulah, shalatlah dua rakaat, bershalawat dan salamlah serta beristighfarlah seperti istighfarnya orang-orang yang bertobat. Kemudian berbaringlah di tempat Tuan melakukan shalat itu dan pusatkanlah untuk bermunajat kepada Sang *Maulaa* Tuan, dan mohonlah kepada Allah untuk menyingkap keadaanku, hakikat makalahku, kemudian tidurlah seraya berdoa:

"Wahai Yang Maha *Khabiir* (Pemilik segala Informasi), beritahukanlah kepadaku mengenai Ahmad bin Ghulam Murtadhaa Al-Qadiani, apakah hal ini tertolak menurut Engkau ataukah diterima? Apakah ia terlaknat disisi Engkau, ataukah orang yang dekat dengan-Mu? Sesungguhnya Engkau mengetahui apa yang ada di dalam hati hamba-hamba Engkau dan Diri Engkau tidak pernah bersalah. Engkau adalah sebaik-baik Saksi. Ya, Tuhan kami, berikanlah kepada kami dari sisi Engkau ilmu yang menarik ke arah kebenaran, dan pandangan yang menjaga dari tergelincirnya langkah-langkah kepada jalan-jalan kesalahan-kesalahan, dan masukkanlah kami dalam golongan orang-orang yang diberi taufiq. Tidak pantas bagi kami untuk menyampaikan (tuntutan) di hadapan Engkau, atau ber-*tasharruf* (berlaku lancang) di dalam rahasia-rahasia hamba Engkau. Ya Tuhan kami, ampunilah dosa-dosa kami dan keberlebihi-lebihan kami dalam urusan kami. Bukalah mata kami, dan janganlah Engkau menjadikan kami termasuk di antara orang-orang yang memusuhi

para Wali Engkau atau orang-orang yang berbuat fasad. Aamiin, Tsumma Aaamiin."

Ber-istikharah-lah wahai saudaraku, dari satu Jum'at ke Jum'at yang lain, dan iringilah Tahajjud Tuan dengan dua rakaat ini. Beritahukanlah padaku, apabila Tuan ingin memulai dalam perkara ini supaya aku menemani Tuan dalam doa-doa Tuan. Aku mendoakan Tuan dalam pencarian Tuan, dan aku berharap agar Allah Ta'ala mendengar seruanku, dan mengabulkan doaku. Sesungguhnya Dia Maha Penyantun terhadapku dan sesungguhnya Dia adalah cahaya mataku dan kekuatan anggota tubuhku. Demi Allah, sesungguhnya aku termasuk dari antara orang-orang yang dikabulkan.

Wahai sobatku yang mulia! Aku melihat Tuan sebagai pemuda yang mulia. Aku berharap agar Tuan menerima apa yang telah kukatakan kepada Tuan. Dan aku berharap semoga kelembutan yang ada pada agama Junjungan ku dan Junjungan Tuan serta kakek Tuan, Muhammad^{Saw} menyentuh Tuan, dan semoga Tuan menempuh jalan orang-orang yang berma'rifat.

QASIDAH ARAB 1

تَذَكَّرِيَا أَخِي يَوْمَ التَّنَادِي وَتُبْ قَبْلَ الرَّحِيلِ إِلَى الْمَعَادِ

Ingatlah wahai saudaraku hari akan dipanggil
Bertobatlah sebelum berpindah ke akhirat

فَاخْرِجْ كُلَّ حَقْدِكَ مِنْ جَنَانٍ وَزَكِّ النَّفْسَ مِنْ سَمِّ الْعِنَادِ

Keluarkanlah setiap kedengkian yang ada di dalam hati
Dan bersihkanlah jiwa dari racun permusuhan

وَخَفْ فَهَرَّ الْمُهَيِّمِينَ عِنْدَ ذَنْبٍ وَقِفْ ثُمَّ انْتَهِجْ سُبُلَ الرَّشَادِ

Takutilah Keperkasaan Tuhan yang Mengayomi ketika berbuat dosa
Berhentilah kemudian tempuhlah jalan-jalan petunjuk.

وَأَقْسِمُ أَنَّنِي يَا ابْنَ الْكَرَامِ لَقَدْ أُرْسِلْتُ مِنْ رَبِّ الْعِبَادِ

Wahai putera orang yang mulia, aku bersumpah bahwasanya aku
benar-benar telah diutus oleh Rabbnya para hamba.

وَقَدْ أُعْطِيتُ عِلْمًا بَعْدَ عِلْمٍ وَكَأْسًا بَعْدَ كَأْسٍ مِنْ جَوَادِي

Aku telah diberi ilmu demi ilmu
Dan cangkir demi cangkir dari Yang Maha Dermawan.

وَحَبِّ كُلِّ حِينٍ يَجْتَبِينِي وَيُذْنِبِينِي وَيُعْطِينِي مُرَادِي

Kekasihku setiap waktu memilihku
Mendekatiku, serta menyempurnakan cita-citaku.

فَمَا أَشْقَى بِلَعْنِ اللَّاعِنِينَ وَصِدْقِي سَوْفَ يُذَكِّرُنِي الْبِلَادِ

Aku tidak menjadi malang lantaran dilaknat oleh para pelaknat.

Kebenaranku akan dikumandangkan di berbagai negeri.

وَكَأْسٍ قَدْ شَرَبْنَا فِي وَهَادٍ وَأُخْرَى نَشْرَبُ فَوْقَ الْمَصَادِ

Dengan satu piala, kami telah meminum di tanah yang datar
Dan yang lain kami meminum di atas gunung yang tinggi.

وَلَسْتُ أَخَافُ مِنْ مَوْتِي وَقَتْلِي إِذَا مَا كَانَ مَوْتِي فِي الْجِهَادِ

Aku tak takut kalau aku mati dan dibunuh
Apabila kematian ku berada di jalan jihad.

وَأَثَرْنَا الْحَيِّبَ عَلَى حَيَاتٍ وَقُمْنَا لِلشَّهَادَةِ بِالْعَتَادِ

Kami lebih memilih sang Kekasih dibanding hidup
Dan kami benar-benar siap untuk bangkit memberi kesaksian.

وَمَا الْخُسْرَانُ فِي مَوْتٍ بِتَقْوَىٰ وَخُسْرُ الْمَرْءِ فِي سُبُلِ الْفَسَادِ

Kerugian itu tak pernah ada dalam kematian yang disebabkan
takwa, tetapi kerugian seseorang itu berada pada jalan-jalan fasad

وَإِنِّي قَدْ خَرَجْتُ إِلَى ذُكَاٍ فَفَارَتْ عَيْنُ نُورٍ مِّنْ فُؤَادِي

Sesungguhnya aku telah keluar menuju sang Mentari
Maka mata air cahaya memancar dari hatiku

بِحَمْدِ اللَّهِ إِنَّ الْحَبَّ مَعَنَا وَمَا يَرْمِي مَتَاعِي بِالْكَسَادِ

Segala puji bagi Allah sesungguhnya sang Kekasih menyertai kami,
Dan Dia tidak melempar barang-barangku dengan kerugian,

وَيُذْنِبُنِي بِحَضْرَتِهِ بِلُطْفٍ وَيَسْقِينِي مُدَامَ الْإِتِّحَادِ

Dia mendekatkan aku ke Hadirat-Nya dengan penuh kelembutan
Dan memberi aku minum dengan piala perjumpaan.

وَإِنَّ هِدَايَةَ الْفُرْقَانِ دِينِي وَادْعُوكُمْ إِلَى نَهْجِ السَّادِدِ

Sesungguhnya petunjuk Al-Quran adalah agamaku.
Aku mendoakan kalian agar sampai ke jalan yang lurus.

فَقُمْ إِنْ شِئْتَ كَالْأَحْبَابِ طَوْعًا وَإِمَّا شِئْتَ فَاجْلِسْ فِي الْأَعَادِي

Maka jika Tuan mau, silakan ikut seperti para pencinta
Dan jika Tuan mau, silakan duduk di kalangan orang yang
memusuhiku

وَقَدْ بَارَى الْعَدُوَّ بِعَزْمٍ حَرْبٍ وَبَارَزْنَا فَيَا قَوْمِي بَدَادٍ

Sungguh musuh itu telah membangkitkan tekad perang
Kami telah tampil, maka Wahai kaumku, hadapilah kami

وَكَانَ نَصِيحَةً لِلَّهِ فَرَضِي فَقَدْ بَلَغْتُ فَرَضِي بِالْوَدَادِ

Nasihat karena Allah adalah kewajibanku,
Sungguh aku telah menyampaikan kewajibanku dengan penuh
cinta.

Wahai saudara yang mulia! Aku tidaklah datang seperti pencuri di waktu malam atau sampah yang dibawa banjir. Tidaklah kedatanganku melainkan di waktu dharurat dan pada permulaan abad. Allah^{SwT} telah menjadikanku sebagai Mujaddid untuk memperbaharui agama. Sungguh terdapat di dalam hadis-hadis shahih bahwa Allah^{SwT} akan membangkitkan bagi umat ini pada setiap permulaan abad orang yang akan memperbaharui agama umat Islam. Maka resapilah, siapakah Mujaddid pada abad ini? Dan ber-tafakkur-lah, sesungguhnya Allah akan memberikan dukungan bagi orang-orang yang ber-tafakkur.

Disebutkan dalam kabar-kabar yang lain yaitu Rasulullah^{Saw} tatkala wafat, Bumi bersuara lalu mengatakan: Wahai *Rabb*, aku telah kosong hingga Hari Kiamat dari jejak langkah para Nabi *shalawatullahi alaihim ajma'iin*.

Maka Allah Ta'ala mewahyukan dan berfirman:

"Sesungguhnya Aku akan menciptakan manusia-manusia yang hati mereka seperti hati para Nabi, di antara mereka ada *Quthub-quthub**, di antara mereka ada *Abdāl***, di antara mereka ada *Ghauts****, dan yang selain itu. Semuanya termasuk di antara orang yang diajak bercakap-cakap dan diberi ilham. Di antara mereka ada yang hatinya seperti hatinya Nuh^{as}, Ibrahim^{as} dan Musa^{as} dan di antara mereka ada yang hatinya seperti Isa dan mereka akan datang di atas jejak langkah para Nabi."

Jadi, lihatlah Wahai saudaraku, berita-berita akan rahmat Allah. Betapa Dia memuliakan umat ini dan menjadikan mereka menyerupai Nabi-Nabi Bani Israil. Jika Tuan heran maka heranlah akan perkataan orang-orang yang mengatakan: "Bagaimana permisalan Al-Masih bisa datang! Ini tidak lain melainkan kalimat kekufuran?"

*) *Quthub* artinya bintang terindah. Kata *Quthub* juga istilah bagi orang terbaik yang di dalam dirinya terkumpul segala kesempurnaan. (*Penterjemah*)

**) *Abdāl* artinya sosok paripurna dalam istiqomah dan dalam memelihara keseimbangan kehambaan. (*Penterjemah*)

***) *Ghauts* istilah bagi sosok *Quthub* yang sempurna (*Al-Quthub Al-Kamil*) (*Penterjemah*)

Mereka tidak melihat kepada apa yang Allah dan Rasul-Nya telah katakan, dan mereka tidak memikirkan tentang ayat-ayat dan *Aatsār* (riwayat-riwayat) serta mereka tinggal seperti orang-orang yang tidur.

Wahai saudaraku, lihatlah Hadis Bukhari dan Hadis-hadis shahih lainnya, bagaimana Nabi dan Rasul Kami Muhammad^{saw} telah kabar-sukakan kepada kita. Beliau bersabda: “Sesungguhnya akan ada di dalam umatnya satu kaum yang akan diberi *kalām* tanpa menjadi Nabi dan mereka dinamakan *Muhaddatsiin*.”

Allah Ta’ala berfirman:

ثَلَاثَةٌ مِنَ الْأَوَّلِينَ . وَثَلَاثَةٌ مِنَ الْآخِرِينَ

“Satu *Tsullah* (golongan) dari kalangan *Awwalīn* dan satu *Tsullah* dari kaum kalangan *Aakhirīn*”.

Dan Dia telah memberi petunjuk kepada hamba-hamba-Nya melalui doa:

إِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ . صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ

(Tunjukilah kami jalan yang lurus. Yaitu jalan orang-orang yang telah Engkau berikan nikmat atas mereka).

Maka apa arti doa tersebut sekiranya kita hanya akan menjadi orang-orang yang mahrum dari apa yang dimohonkan? Padahal Tuan tahu bahwa orang-orang yang telah Allah anugerahkan nikmat atas mereka pertama kali adalah para Nabi dan Rasul. Tapi nikmat yang dimaksud bukanlah bagian dirham dan dinar. Tetapi bagian ilmu dan

ma'rifat serta turunnya keberkatan-keberkatan dan nur-nur sebagaimana hal itu sudah patern dalam pandangan orang-orang yang memiliki ma'rifat.

Apabila kita diperintahkan untuk berdoa dengan doa ini pada setiap shalat, maka tidak mungkin bagi Tuhan kami memerintahkan kita melakukannya kecuali pasti Dia akan mengabulkan doa kita itu, dan kita akan dianugerahi nikmat-nikmat yang telah diberikan kepada para Rasul. Allah Ta'ala telah memberikan kabar suka kepada kita bahwa Dia akan memberikan nikmat-nikmat yang telah diberikan kepada para Nabi dan Rasul sebelum kita dan menjadikan kita sebagai pewaris-pewaris mereka. Maka bagaimana kita akan mengingkari nikmat-nikmat ini dan menjadi seperti kaum yang buta? Bagaimana mungkin Allah^{SwT} akan menyalahi janji-janji-Nya sesudah janji-janji itu diteguhkan oleh-Nya dan menjadikan kita sebagai orang-orang yang dibuat gagal (*mukhawayyabīn*)?

Tuan tahu Wahai saudaraku, pemimpin orang-orang yang diberi nikmat adalah para Nabi dan Rasul. Allah Ta'ala telah memberi kabar suka akan memberi mereka petunjuk dan *bashīrah* (pandangan ruhani) yang sempurna yang tidak akan diraih selain setelah *mukālamah* (wawancakap) dengan Allah Ta'ala atau melihat Tanda-tanda-Nya. Semoga Allah memaafkan Tuan. Bagaimana Tuan mengklaim bahwa para Wali Allah dimahrumkan dari *mukālamah* dan *mukhāthabah* (wawancakap dan berkata-kata) dengan Allah Ta'ala dan tidak termasuk dari antara orang-orang yang diberi *kalām* (*mukallamīn*)?

Wahai saudaraku, Tuan mengetahui bahwa Kitab kaum berisi perkara *mukālamah* (wawancakap) Allah Taala dengan para Wali-Nya, dan *mukhāthabah* (berkata-kata) Tuhan Yang Maha Benar dengan para hamba-Nya yang didekatkan (*muqarrabin*). Dialah Dzat Maha Mulia yang menyampaikan ruh kepada siapa dari antara hamba-Nya yang dikehendaki. Dia menambahkan keimanan dan keyakinan bagi siapa yang Dia kehendaki. Apakah Tuan tidak membaca dalam Kitab “*Futūhul-Ghaib*”[★] karya Syeikh Abdul Qadir Al-Jailani yang menyebutkan hakikat *mukālamāt* (berwawancakap) dengan Allah Ta’ala? Beliau berkata:

"Sesungguhnya Allah Ta’ala berbicara dengan para Wali-Nya dengan *kalām baligh* (kata-kata fasih) yang lezat, memberitahukan kepada mereka hal-hal rahasia, memberikan kabar-kabar kepada mereka, memberi mereka ilmu para Nabi, nurnya para Nabi, *bashīrah* (pandangan ruhani) nya para Nabi, mukjizat para Nabi, akan tetapi sebagai pewaris (*wirātsah*) bukan sebagai *ushūl* (sumber). Dia menjadikan mereka *mutasharrifīn* (pemimpin keruhanian) di Bumi dan di Langit dan di dalam seluruh Kerajaan Allah Ta’ala. Maka, lihatlah martabat mereka dan janganlah menjadi heran, sebab sesungguhnya Allah adalah

[★] Kitab *Futuh Al-Ghaib* (Pembuka Rahasia) adalah salah satu karya Imam para Wali, yaitu Syaikh Abdul Qadir Al-Jailani (470–561 H atau 1077–1166 M). Beliau adalah ulama fiqh yang sangat dihormati oleh Sunni dan dianggap Wali dalam dunia Tarekat dan Sufisme. Kitab ini berisi petuah-petuah atau nasihat-nasihat beliau untuk para muridnya pada khususnya, dan umumnya bagi para hamba pencari jalan Tuhan. (*Penterjemah*)

Fayyaadh (sumber karunia berlimpah) yang memberi apa-apa yang Dia kehendaki dan bukan *Dhanīn* (yang kikir)."

Allah Ta'ala telah menceritakan kepada kita kisah-kisah *mulhamīn* (orang-orang yang diberi ilham) dalam Kitab-Nya yang mulia dan telah memberikan kabar kepada kita bahwa Dia telah berbicara kepada Ibundanya Musa^{as}. dan berbicara kepada Dzul Qarnain serta berbicara kepada kaum Hawaariyyīn (para pengikut Nabi Isa^{as}). Tidak ada seorang pun dari mereka yang menjadi Nabi dan Rasul tetapi mereka termasuk dari antara hamba-hamba-Nya yang dicintai. Bukankah termasuk hal yang aneh bahwa Allah Ta'ala berbicara kepada para wanita Bani Israil dan memberi mereka kemuliaan *mukālamah* dan *mukhāthabah* (wawancakap dan berkata-kata) dengan-Nya sedangkan Dia tidak memberikan kepada beberapa laki-laki di umat ini satu bagian pun darinya padahal ini adalah umatnya Nabi yang terbaik? Allah telah menamainya sebaik-baik umat. Semua umat telah dikhatamkan oleh umat ini. Dia berfirman:

ثَلَاثَةٌ مِنَ الْأَوَّلِينَ . وَثَلَاثَةٌ مِنَ الْآخِرِينَ

yakni, di dalamnya banyak wanita dan pria yang diberi *kalām* oleh Allah Ta'ala.

Wahai saudaraku, Tuan melihat, semoga Allah memberikan *'afiyat* (kesehatan yang sempurna) kepada Tuan di dunia dan akhirat. Betapa kebutuhan akan munculnya Mujaddid untuk menegakkan bukti-bukti kebenaran dan merajam setan-setan pada masa kini

sangatlah dibutuhkan. Apakah Tuan tidak melihat bahwa saat ini kesesatan telah unggul, dan *ghārāt* (serangan) orang-orang kafir telah menyeluruh dan meliputi, dan betapa banyak umat yang telah binasa dan mati? Apakah Tuan tidak melihat kerusakan-kerusakan ini? Bukankah Tuan termasuk orang yang merasa pilu atas musibah-musibah yang menimpa Islam? Bukankah berita-beritanya telah sampai pada Tuan? Ataukah Tuan termasuk orang yang lalai? Bukankah fitnah orang *kuffar* (orang-orang kafir) telah begitu banyaknya? Apakah waktu kemunculan kabar-kabar itu belum tiba? Bukankah fitnah-fiitnah telah menyebar di berbagai dataran, negeri dan rumah-rumah? Apakah tidak datang waktu rahmat dari Sang Sebaik-baik Pengasih? Apakah tidak jelas bagi kita di zaman kita ini serangan serigala pada malam yang gelap gulita dan kita menjadi seperti orang-orang yang terkepung?

Lihatlah wahai saudaraku, betapa kegelapan dan kezhaliman telah mengepung manusia dan kita ditakut-takuti dari berbagai penjuru dengan bermacam-macam gonggongan anjing. Suara-suara ditinggikan dengan kesedihan dan ratapan dan kelemahan telah dipukulkan pada kita dengan terjajah, dan orang-orang kafir telah menjadi seperti bencana yang membinasakan. Jejak-jejak ketakwaan dan keshalehan telah runtuh. Bila musibah-musibah yang ditimpakan kepada kita ini sekiranya ditimpakan kepada gunung-gunung, pasti ia akan menjadi runtuh dan lenyap seperti kegelapan. Bumi telah dipenuhi kesyirikan dan kedustaan serta kebohongan dan telah dipenuhi oleh perbuatan kotor dan baris-baris orang yang

tidak shaleh telah menjadi nyata.

Pada hari-hari itu aku menangis seperti tangisan perawat atas kelemahan Islam pada masa itu, dan aku melihat jalan-jalan kebinasaan dan aku melihat ke arah pertolongan Allah Yang Maha Tahu, maka muncullah ‘*inaayah* (bimbingan). Angin sepoi-sepoi^{Swt}nya rahmat Allah Yang Maha Pembagi karunia bertiup, dan aku diberi kabar gembira dengan ilham yang berderajat tinggi dan piala suci hujan rahmat yang terus menerus, sebagaimana seorang wanita hamil diberi kabar suka dengan anak laki-laki ketika ia melahirkan, sehingga jadilah aku termasuk dalam golongan orang-orang yang berbahagia. Lalu, aku diperintahkan untuk membagikan kebaikan^{ku} kepada teman-temanku. Kekuatanku ada pada Allah Ta'ala, tetapi mereka mengkafirkanku, melaknat dan mencaci maki, mereka menyalakan kayu bakar padaku, memegang leher baju, dan aku disakiti oleh lidah-lidah penduduk setempat dan orang-orang asing.

Aku melihat kebanyakan ulama terbelenggu oleh kekuatan hawa nafsu mereka. Aku melihat mereka seperti seorang pemuda (*ghulām*) yang padanya ada kain yang lusuh dan jalannya pincang dan telinganya tuli sedang matanya ada tutupan, di hatinya ada penyakit dan ia menyerang majikannya dan padanya tidak terdapat barang-barang bagus yang membuat senang para pembeli. Mereka menampakkan puncak perbuatan melampaui batas mereka dan mereka melupakan serangan musuh-musuh mereka. Aku melihat mereka cenderung kepada *ash-shilaat* (upah / materi) bukan kepada shalat. Mereka terburu-

buru untuk meminta petunjuk tapi bukan untuk mencari petunjuk. Mereka mengutamakan pakaian keangkuhan di atas pakaian kasih sayang dan persahabatan. Mereka menyengat saudara-saudara mereka seperti kalajengking sekalipun kaum kerabat mereka. Mereka tidak takut kepada *Rabbul Arbāb* (Tuhannya para Pengatur) dan tidak takut pada-Nya di dalam langkah-langkah yang mengandung dosa (*asālibil ikhtisāb*). Mereka berlari ke pintu orang-orang *Umarā* (orang-orang terpandang) dan mereka melupakan Tuhan Yang Maha Besar. Kemudian mereka mengkafirkan saudara mereka dan mereka menganggap diri mereka sebagai orang yang berbuat *ihsān* (kebajikan). Orang-orang yang mengutamakan Allah Ta'ala di atas diri mereka, kehormatan mereka dan harta mereka, pengkafiran yang dilakukan oleh orang-orang yang suka mengkafirkan dan pendustaan yang dilakukan oleh orang-orang yang suka mendustakan tidak akan bisa membawa mudharat kepada mereka. Bukankah Allah Maha Cukup bagi hamba-Nya? Siapakah yang bisa membersihkan orang-orang yang disucikan seperti Dia? Rahmat-Nya mengalahkan kebaikan-kebaikan orang yang beramal dan karunia-Nya tidak akan menyia-nyiakan usaha orang-orang yang ber-*mujāhadah* (berjuang) di jalan-Nya.

Wahai saudara yang mulia! Berlaku lembutlah, karena kelembutan adalah kepala kebaikan-kebaikan dan termasuk tanda-tanda orang shaleh. Hendaklah engkau menyampaikan padaku *syubhat* (keraguan) yang ada padamu supaya aku memberi padamu apa-apa yang luput darimu, dan supaya engkau mendapati aku insya Allah

sebagai seorang *shiddiq* yang benar dan teman jalan seperti orang-orang yang berkhidmat. Sungguh Allah Ta'ala telah memberi kepadaku dari sisi-Nya kekuatan lalu aku menolak *syubhat* dari hati-hati manusia dan dan dibukakan padaku pintu-pintu pengajaran makhluk dan penyempurnaan hujjah serta, memperlihatkan kebenaran. Sesungguhnya aku dengan karunia-Nya termasuk orang-orang yang dianugerahi pertolongan. Akan tetapi, orang-orang yang tidak mencari kebenaran, mereka tidak akan mengenali padahal mereka melihat tanda-tanda dari Allah Ta'ala, tapi kemudian mereka tetap ingkar. Mereka menyerang, mencaci maki, membelalakkan mata dan nyaris pecah karena kemarahan serta mereka tidak berpikir seperti orang-orang yang memiliki kecerdasan. Demi Allah, sesungguhnya aku adalah orang benar dan bukan dari golongan orang-orang yang mengada-ada. Demi Allah, aku tidak berbicara karena dunia yang hina dan bangkainya. Alangkah kasihan orang-orang yang menduga-duga dengan buruk sangka dan alangkah sialnya orang yang berlebih-lebihan!

Sesungguhnya perumpamaanku seperti laki-laki yang mengutamakan sang kekasih di atas segala sesuatu dan ber-*tabattul* (memutuskan segala hubungan dengan yang lain selain dengan-Nya) dan berlari dalam lapangan *iqтираab* (kedekatan) dan ia menaiki kendaraan untuk berjumpa dengan-Nya dengan melakukan pengembaraan, meninggalkan tanah air dan teman-teman sebaya menuju kota sang Kekasih-nya. Ia pergi dan meninggalkan rumah, perak dan emas demi sang Kekasih dan meninggalkan hawa nafsu demi yang dicintainya hingga ia menjadi

seperti orang-orang yang *fanā* (larut dalam kecintaan kepada-Nya). Demi kemuliaan dan kehormatan Allah^{Swt}, sesungguhnya aku mengutamakan *Wajah* Tuhanku di atas seluruh wajah dan mengutamakan Pintu-Nya di atas semua pintu dan mengutamakan Kesenangan-Nya di atas semua kesenangan. Demi Kemuliaan-Nya, sesungguhnya Dia bersamaku pada setiap waktu dan aku bersama-Nya pada setiap waktu. Aku mengutamakan kedaulatan Agama karena hal itu cukup bagiku sekalipun tidak ada sebutir biji pun untuk memenuhi dan mencukupi keperluanku. Sesungguhnya aku diberi nikmat bersama tangan kefaqiran dan kosong dari semangat (*anfus*) dan dari berbagai penjuru (*āfāq*). Allah Ta'ala telah membuatku jatuh cinta dan diresapkan ke dalam hatiku *Wajah*-Nya dan aku disisi-Nya dalam posisi yang tidak diketahui oleh salah seorang pun dari antara orang berilmu. Wahai sosok yang mulia! Beberapa rahasia pada zaman-zaman awal tertutupi dan seperti itu pula *Qadar* yang telah ditaqdirkan. Kemudian ketetapan itu (*Qadhā*) menjadi nyata di zaman kita, tabir telah terangkat, dan kesalahan orang-orang yang lalim (*'āsifiin*) telah nampak nyata.

Seperti itu pula Tuhan kami telah bekerja supaya Dia membungkam orang-orang takabur dari antara para *Ulama-Ussu-i* (ulama jahat) dan supaya Dia menzahirkan *qudrat*-Nya untuk menghinakan orang-orang yang *ta'ashub* (fanatik buta). Sesungguhnya perumpamaan turunnya Al-Masih itu seperti turunnya Elia (Ilyas). Allah^{Swt} telah menjanjikan turunnya, kemudian datang Yahya menempati *maqam* (posisi) nya. Sesungguhnya dalam yang demikian

itu terdapat petunjuk bagi orang-orang yang ber-*tafakkur* (berpikir). Jika Tuan tidak mengetahui maka bertanyalah pada Yahudi dan Nasrani karena kisah ini sangat *mutawatir* di kalangan mereka. Mengenai hal ini tidak ada perselisihan pada kedua-duanya. Maka periksalah dan janganlah masuk dalam golongan orang-orang yang malas / lambat (*mutaqā'isīn*).

Wahai saudaraku yang mulia! Sesungguhnya kisah Elia termasuk hal yang *mutawatir* (yang banyak diriwayatkan) lagi *qoth'i* (pasti tanpa ada keraguan) serta meyakinkan dalam kalangan Ahli Kitab. Allah Ta'ala telah menyingkap hakikat hal itu pada para Nabi mereka maka ikutilah petunjuk mereka dan janganlah kamu termasuk dalam golongan orang-orang yang membuat bid'ah. Kemudian ketahuilah bahwa kami berlindung dan berpegang teguh pada contoh yang sudah nyata sebelumnya sedangkan kalian tidak memiliki contoh. Jadi, siapakah golongan yang paling aman? Maka janganlah kalian terjerumus pada hal-hal yang baru dibuat (*muhdatsāt*). Bertanyalah pada ahli dzikir jika kalian tidak mengetahui sunah-sunah Allah, jika kalian adalah orang-orang yang mencari kebenaran. Sesungguhnya kami telah memperlihatkan kepada kalian sunnah Allah pada kalangan orang-orang yang telah berlalu sebelum kalian. Sementara kalian tidak menjelaskan satu sunnah pada pendakwaan kalian. Sekali-kali kalian tidak akan mendapati perubahan dalam sunnah Allah. Maka janganlah kalian melakukan penentangan seperti orang-orang yang lancang.

Kalian mengetahui bahwa Allah telah membantah

perkataan kalian dalam kitab-Nya dan menyebutkan kematian Isa bin Maryam dengan lafazh “At-Tawaffiy” sebagaimana Dia menyebutkan kematian Nabi kami dengan menggunakan lafazh itu. Tapi kalian mentakwilkan lafazh itu pada Al-Masih. Sedangkan untuk Junjungan kami (Muhammad^{Saw}) kalian tidak mentakwilkannya. Itu telah menunjukkan bahwa telah terjadi pembagian yang curang dan telah terjadi pengkhianatan dalam agama Allah. Akan tetapi kalian tidak takut kepada-Nya dan kalian tidak menjawab dengan ber-*tadabbur* bahkan kalian melempar seperti burung di saat terbangnya dan kalian tidak turun untuk membersihkan (*tashfiyah*) dan kalian tidak takut menghapus *qiyās* (timbangan) orang-orang yang benar. Jika kalian berada dalam kebenaran yang nyata, maka mengapakah kalian tidak mendatangkan padaku satu tanda yang menjadi bukti akan masih hidupnya Al-Masih dan turunnya dan yang menunjukkan adanya sunnah sebelumnya yang telah berlalu? Bagaimana kami menerima bid’ah bid’ah kalian yang bertentangan dengan Kitab Allah dan sunnah-sunnah Rasul-Nya serta sunnah-sunnah orang benar yang telah berlalu sebelumnya? Apakah kami akan menerima perkataan kalian dan meninggalkan perkataan sebaik-baik pemberi ilmu pengetahuan?

Wahai Syeikh yang shaleh, janganlah mendustakan ayat-ayat Allah dan janganlah kalian ingkari nikmat-nikmat-Nya setelah turun dan janganlah kalian heran terhadap orang-orang yang diberi mandat. Sesungguhnya orang-orang yang diberi nur oleh Nur Tuhan mereka, mereka tidak akan takut kepada seorang pun kecuali hanya kepada Allah

maka janganlah kalian menyebut seorang pun dari mereka sebagai penakut dan jangan pula menyebutnya *khajil* (pengecut). Janganlah Tuan berlaku lancang terhadap Tuhannya Langit dan Bumi dan jangan mengikuti dugaan yang Tuan tidak mengetahui kebenarannya. Sesungguhnya dugaan itu sedikit pun tidak bisa menandingi kebenaran sebab kebenaran akan unggul sementara Tuan akan termasuk dalam golongan orang-orang yang menyesal. Jika aku adalah seorang pendusta maka akibat kedustaanku akan menimpa diriku sendiri, tetapi jika aku adalah orang benar maka Dia akan menolongku dan mendukungku serta memperlihatkan kebenaranku dan nurku kepada makhluk. Allah tidak akan menyia-nyiakan hamba-Nya yang benar.

Sungguh telah dikafirkan banyak Wali, para *Quthub* dan para Imam seperti aku. Sebagian mereka telah disalib dan dibunuh. Sebagian mereka telah diusir dari tanah air mereka dan rumah-rumah mereka sampai datang kepada mereka pertolongan Allah. Jadi, mereka tidak disia-siakan dan tidak pula dibuat gagal. Allah menambahkan kepada mereka keberkatan dan kemuliaan dan menjadikan banyak hati cenderung kepada mereka dan Dia menyampaikan pengaruh keberkatan mereka kepada generasi yang lain. Seperti itulah yang Tuhanku kabarkan padaku. Dia berfirman:

“Sesungguhnya Aku akan menganugerahi keberkatan kepada engkau★ dan Aku akan

★) Note: Siapa yang beriman kepada Allah dan ayat-ayat-Nya maka ia wajib beriman bahwa Allah akan memberi wahyu kepada siapa yang Dia kehendaki dari hamba-hamba-Nya yang menjadi Rasul atau tidak menjadi Rasul dan

menampakkan nur-nurnya sehingga Raja-raja dan para Penguasa mencari berkat melalui pakaian engkau."

Dan Dia berfirman:

"Sesungguhnya Aku akan menghinakan siapa

Dia akan berbicara kepada siapa yang Dia kehendaki baik itu Nabi maupun *muhaddatsin*. Apakah Tuan tidak melihat bahwa Allah Ta'ala sungguh telah mengabarkan dalam kitab-Nya bahwa Dia telah berbicara kepada Ibundanya Musa^{as} dan berfirman:

لَا تَخَافِي وَلَا تَحْزَنِي إِنَّا رَادُّوهُ إِلَيْكِ وَجَاعِلُوهُ مِنَ الْمُرْسَلِينَ

"Janganlah engkau takut dan jangan pula sedih. Sesungguhnya Kami akan mengembalikannya kepada engkau dan Kami akan menjadikannya termasuk dalam golongan para Rasul." (QS. *Al-Qashash*, 28:8)

Demikian pula Dia telah memberi wahyu kepada kaum Hawari dan telah bercakap-cakap dengan Dzul Qarnain dan Dia telah memberitahukan kepada kita tentangnya dalam Kitab-Nya. Kemudian Dia berfirman:

ثَلَاثَةٌ مِنَ الْأَوَّلِينَ وَثَلَاثَةٌ مِنَ الْآخِرِينَ

"Satu golongan dari kaum *awwalin* dan satu golongan dari kaum *aakhiriin*. (QS. *Al-Waqiah*, 56:40-41).

Di dalam ayat ini Allah Taala mengisyaratkan bahwa umat ini akan diajak bercakap-cakap sebagaimana umat-umat sebelumnya diajak bicara. Jadi, siapa yang memiliki harapan yang tulus dalam mengambil nasehat Alquran maka ia tak akan ragu-ragu sesudah ada keterangan Kitab Allah dan ia tak masuk dalam golongan orang-orang yang ragu. Siapa yang tidak peduli akan contoh-contoh perintah dan tidak mepedulikan larangan-Nya maka ia tidak beriman pada-Nya dan ia tidak termasuk dalam golongan orang-orang yang beriman. Seluruh Wali telah bersepakat bahwa Allah Ta'ala ber-*mukhāthabāt* dan ber-*mukālamāt* (wawancara dan berkata-kata) dengan para *muhaddatsin* sebagaimana Sayyidku dan Habibku Syeikh Abdul Qadir Al-Jaelaani^{ra}. berkata dalam kitab nya "*Al-Futūh*" (*Futuh al-Ghaib*) sebagai pengajaran bagi orang-orang yang menempuh *suluk* (menempuh jalan keruhanian untuk mensucikan diri). Di antara ringkasan perkataannya adalah ia berkata:

"Sesungguhnya Ahli Allah itu memiliki tanda-tanda yang karenanya mereka dikenal . Di antaranya *Khawāriq* (hal-hal luar biasa), kasyaf, dan *mukālamāt* dengan Allah Ta'ala, ketakutan kepada Allah dan tunduk patuh pada-Nya, mengutamakan Dia di atas yang lain-Nya serta setiap yang diharuskan bagi orang-orang bertakwa."

yang ingin menghinakan engkau. Sesungguhnya cukuplah Kami sebagai pemberi perolokkan milik engkau. Wahai Ahmad, Allah memberkati engkau. Tidaklah engkau melempar ketika engkau melempar melainkan Allah lah yang telah

Dan beliau berkata:

"Apabila engkau mati dari makhluk, akan dikatakan kepada engkau: 'Semoga Allah merahmati engkau, dan mematikan engkau sesuai keinginan dan cita-cita engkau.'"

"Apabila engkau mati sesuai dengan keinginan dan cita-cita engkau, akan dikatakan kepada engkau: 'Semoga Allah merahmati engkau dan memberikan kehidupan bagi engkau maka jadilah engkau sebagai orang-orang yang dirahmati.'"

"Ketika engkau dihidupkan dengan kehidupan yang tidak akan ada kematian lagi sesudahnya dan diberi kekayaan yang tidak akan ada lagi kefaqiran sesudahnya dan engkau diberi anugerah yang tidak akan ada halangan sesudahnya, dan akan diberi ketenangan dengan ketenangan yang tidak akan ada lagi kemalangan sesudahnya dan engkau akan diberi nikmat dengan kesenangan yang tidak akan ada kesusahan sesudahnya dan engkau akan diajari ilmu yang tak akan ada ketidaktahuan lagi sesudahnya, dan engkau akan diberi keamanan dengan rasa aman yang tidak akan ada rasa takut lagi sesudahnya dan engkau akan dibuat bahagia sehingga tak akan ada lagi kesialan dan engkau akan diberi kemuliaan sehingga tak akan ada lagi kehinaan dan engkau akan didekatkan sehingga engkau tak akan dijauhkan. Engkau akan ditinggikan sehingga engkau tak akan dijatuhkan. Engkau akan diagungkan dan tidak akan dihinakan. Engkau akan disucikan dan tak akan dikotori dan Allah akan menyelamatkan engkau, mensucikan engkau dari kotornya jalan-jalan orang fasiq. Harapan-harapan akan tergenapi pada diri engkau, dan perkataan-perkataan akan sempurna pada diri engkau sehingga engkau menjadi *kibrīt ahmar* (sulfur merah) sehingga nyaris engkau tidak akan dilihat dan engkau akan menjadi mulia sehingga engkau tak bisa ditandingi. Engkau akan sendiri sehingga tidak bisa disekutui dan engkau akan tunggal sehingga tak bisa dijeniskan, dan engkau disisi Tuhanmu akan termasuk dari Ahli Langit, bukan dari penduduk Bumi. *Fardul Fardi* (Sendirinya sendiri), *Witrul Witri* (ganjilnya ganjil), *Ghāibul Ghaib* (Ghaibnya ghaib), *Sirrus-Sirri* (rahasianya rahasia) pada saat itu engkau akan menjadi pewaris setiap Rasul, Nabi, Shiddiq sehingga engkau diberi setiap yang diberikan kepada mereka yakni nur, rahasia, keberkatan, *mukhāṭhabāt*, wahyu dan *mukālamāt* dan yang lainnya dari tanda-tanda Tuhan semesta alam."

"Kewalian akan di-*khatam*-kan melalui engkau dan kepada engkau para *Abdāl* (sosok paripurna dalam istiqomah) akan merujuk, dan melalui

melempar, supaya engkau memberi peringatan bagi satu kaum yang bapak-bapak mereka belum pernah diberi peringatan dan supaya jalan orang-orang yang berdosa menjadi nampak nyata. Katakanlah, sesungguhnya aku telah diperintahkan

engkau *Kurūb* (kegetiran) akan tersingkir. Melalui engkau para *Ghauths* (sosok paling sempurna dari antara para pemilik kesempurnaan) akan diberi minum dan melalui engkau tanaman-tanaman akan tumbuh dan melalui engkau akan ditolak bala dan kesulitan dari yang khusus dan yang umum, *Ahli Tsughūr* (orang-orang yang teguh dalam berusaha dan berjuang di jalan Allah), para Pemimpin, rakyat, para Imam dan umat serta seluruh makhluk sehingga jadilah engkau tulang punggung negeri. Hamba-hamba shaleh dan engkau akan termasuk dalam golongan orang-orang yang diberi mandat. Kaki-kaki akan bertolak menuju engkau dengan berlari dan berjalan. Tangan-tangan akan menyampaikan persembahan dan pemberian serta pengkhidmatan dengan izinnya sang Pencipta segala sesuatu dalam setiap keadaan dan lidah-lidah akan menyebutkan hal-hal baik, pujian dan sanjungan di dalam setiap kesempatan, dan dua ahli iman tidak akan menyelisih engkau. Akan condong kepada engkau hati para ulama dan kaum *ummiy* (buta huruf). Lidahnya yang Azalli akan memanggil engkau dan Tuhannya kerajaan akan mengajari engkau dan memberi engkau pakaian dan jubah nur dari-Nya dan menurunkan kepada engkau *manzilah-manzilah* (kedudukan) orang yang terdahulu yang termasuk dari antara pemilik ilmu yang utama yakni para Nabi dan para *Shiddiq*. Pada saat inilah akan disandarkan pada engkau *At-Takwīn* (formasi) dan hal-hal luar biasa sehingga hal itu akan terlihat dari engkau dalam akal dan hukum yang zahir yakni pekerjaan Allah dan keinginan-Nya yang sebenarnya dalam perkara ilmu sehingga pada saat itu engkau akan masuk pada satu kaum yang disakiti (*qoumun muwja'*) dan dalam golongan orang-orang yang terisolir yakni orang yang hati mereka telah hancur lebur dan keinginan-keinginan manusiawi mereka telah dihancurkan, keinginan alami mereka telah dilenyapkan maka dimulailah keinginan-keinginan *robbāniyyah* dan *syahawatun wazhiifah* (keinginan bertugas melaksanakan tanggung jawab) dan mereka menjadi orang-orang yang *mubaddalīn* (yang diberi *Abdāl*). Akan dibukakan bagi para Wali dan *Abdāl* (sosok paripurna dalam istiqomah) berupa pekerjaan-pekerjaan Allah Ta'ala yang memukau akal dan luar adat dan gambaran. Allah Ta'ala akan berbicara kepada mereka dengan kalam yang lezat dan perkataan yang ramah, *bisarah* (kabar suka) akan pemberian-pemberian yang akan terwujud (*mawāhibal-jisām*) dan kedudukan-kedudukan yang tinggi, kedekatan dengan-Nya berupa urusan mereka yang akan kembali kepada-Nya dan melalui-Nya pena telah menjadi kering karena *aqsām* mereka pada awal masa sebagai karunia dan rahmat dari-Nya serta peneguhan

dan aku adalah orang yang pertama-tama beriman. Katakanlah, kebenaran telah datang dan kebatilan telah sirna. Sesungguhnya kebatilan itu pasti sirna. Segala keberkatan berasal dari Muhammad^{Saw} maka berberkatlah siapa yang mengajarkan dan yang belajar. Dan katakanlah, jika aku mengada-

dari-Nya kepada mereka di dunia hingga mencapai ajal yakni waktu yang telah ditaqdirkan bagi mereka oleh Dzat Yang Maha Penyayang. Allah Ta'ala berfirman dalam sebagian kitab-Nya: "Wahai anak cucu Adam, aku adalah Allah tidak ada Tuhan selain Aku. Aku berkata kepada sesuatu: "Jadilah, maka akan terjadi." Taatilah Aku niscaya kujadikan engkau berkata kepada sesuatu: "Jadilah, maka akan terjadi." Allah telah menjadikan para Wali-Nya sebagai penopang-penopang Bumi dan menjadikan dunia sebagai surga bagi mereka tinggal sebab bagi mereka ada dua surga: dunia dan akhirat. Mereka seperti gunung yang kokoh. Mereka tetap satu dalam kebenaran, kesetiaan dan ketakwaan maka menyingkirilah dari jalan mereka dan janganlah engkau saingi Wahai orang miskin! Laki-laki yang seorang pun baik yang ayah, ibu, anak perempuan dan laki-laki tidak bisa menggoyahkannya dari tujuan kebenaran maka dialah sebaik-baik orang yang diciptakan oleh Tuhanku dan sebaik-baik yang Dia sebarkan di Bumi dan sebaik-baik ciptaan, maka atas mereka ada salam dari Allah dan penghormatan-Nya dan keberkatan-Nya pada mereka semua."

"Wahai orang yang menempuh suluk! Apabila ilmu engkau dan keyakinan engkau kuat, dada engkau lapang, nur hati engkau mantap, kedekatan engkau dengan Tuhan engkau, dan tempat engkau ada pada-Nya dan amanah engkau di sisi-Nya dan *Ahliyyah* engkau untuk menjaga rahasia-rahasia, maka engkau telah diajar dari sisi-Nya dan bagian engkau akan datang padamu beberapa waktu lalu. Itu adalah kemuliaan bagi engkau dan kebesaran untuk kehormatan engkau sebagai *fadhil* (karunia) dan pemberian dari-Nya. Kemudian *takwīn* ada pada engkau maka engkau akan dijadikan dengan izin yang jelas yang tidak ada debu di atasnya dan *dilālah* (petunjuk) yang terang seperti Matahari yang bersinar terang dan dengan kalam yang lezat yang lebih lezat dari setiap yang lezat dan ilham yang benar, tanpa ada campuran dari was-was hawa nafsu dan was-was syaitan yang terkutuk. Telah sempurna perkataan *Sayyid Al-Jalīl* (Sayyid yang mulia) yang merupakan *quthbu* waktu Imam Zaman^{ra}. dan telah kami tuliskan secara ringkas dari kami maka silakan merujuk pada kitabnya "*Futūhul-Ghaib*" jika engkau termasuk dalam golongan orang-orang yang ragu. Telah nampak dari perkataan Imam Al-Maushūf bahwa wahyu sebagaimana turun pada para Nabi demikian pula turun pada para Wali dan tidak ada perbedaan dalam perkara turunnya wahyu antara kepada seorang Nabi atau Wali. Masing-masing memiliki bagian *mukālamāt* dan *mukhāthabāt* dengan Allah ta'ala sesuai dengan derajat.

adakannya maka kejahatanku adalah untukku. Mereka melakukan makar tetapi Allah pun membuat makar. Allah adalah sebaik-baik pembuat makar. Dialah yang telah mengutus Rasul-Nya dengan petunjuk dan agama yang benar supaya Dia membuatnya unggul atas semua agama. Tidak

Ya, wahyu para Nabi memiliki *maqam* (kedudukan) yang lebih sempurna dan lengkap. Dan bagian wahyu yang paling kuat adalah wahyu Rasul Kami sang *Khatamun-Nabiyyin*^{saw}."

Mujaddid Imam As-Sarhindi Syeikh Ahmad^{ra} dalam sebuah surat kirimannya menulis beberapa nasehat kepada muridnya Muhammad Shiddiq: "Ketahuilah wahai Shiddiq, bahwa kalam Allah Ta'ala kepada manusia terkadang secara langsung. Itulah para Nabi dan kadang-kadang hal itu untuk sebagian *Al-Kummāl* yang termasuk pengikut mereka. Apabila bagian ini banyak berupa kalam kepada salah satu dari antara mereka maka disebut sebagai *muhaddats*. Ini bukanlah ilham dan bukan pula penyampaian dalam hati (*Rau'*) dan bukan pula perkataan yang terjadi dengan malaikat. Sesungguhnya hanya insan kamil yang diajak berbicara dengan perkataan ini. Allah memberi keistimewaan dengan rahmat-Nya kepada siapa yang Dia kehendaki."

Telah sempurna perkataannya, jadi silakan merujuk pada perkataannya jika kalian adalah orang-orang yang mengingkari. Ingatlah kisah orang yang berkata:

مَا فَعَلْتُهُ عَنْ أَمْرِي

"Aku tidak melakukannya semauku." (QS. *Al-Kahfi*, 18:83)

Padahal beliau tidak termasuk dalam golongan para Rasul.

Ingatlah apa yang Allah firmankan:

فَارْسَلْنَا إِلَيْهَا رُوحَنَا فَتَمَثَّلَ لَهَا بَشَرًا سَوِيًّا . قَالَتْ إِنِّي أَعُوذُ بِالرَّحْمَنِ مِنْكَ إِنْ كُنْتُ نَقِيًّا . قَالَ إِنَّمَا أَنَا رَسُولُ رَبِّكِ لِأَهَبَ لِكَ غُلَامًا زَكِيًّا .

"Maka Kami mengutus kepadanya ruh Kami maka ia tampak baginya seperti seorang laki-laki biasa. Ia berkata: "Sesungguhnya aku berlindung kepada Tuhan Yang Maha Pemurah dari engkau jika engkau adalah orang bertakwa." Ia berkata: "Sesungguhnya aku hanyalah utusan Tuhan engkau supaya aku memberi kepadamu seorang anak laki-laki yang suci." (QS. *Maryam*, 19:18-20).

Maka lihatlah bagaimana malaikat Allah telah berbicara kepada Maryam padahal ia bukanlah seorang Nabi, maka bertakwalah kepada Allah dan janganlah termasuk dalam golongan orang yang melakukan pelanggaran.

akan terjadi perubahan dalam kalimat-kalimat Allah. Sesungguhnya aku bersama engkau, maka bersamalah denganku dimanapun aku ada. Tetaplah bersama Allah dimanapun engkau berada. Sesungguhnya engkau pada hari ini kokoh lagi *amin* (terpercaya / aman) disisi Kami. Dimana pun kalian menghadap disana ada wajah Allah. Kalian adalah sebaik-baik umat yang telah dikeluarkan bagi manusia dan sebagai kebanggaan bagi orang-orang yang beriman. Janganlah engkau putus asa akan kasih sayang Allah. Ketahuilah, kasih sayang Allah itu dekat. Ketahuilah, sesungguhnya pertolongan Allah itu dekat. Akan datang kepada engkau dari pelosok terjauh. Allah menolong engkau dari sisi-Nya. Beberapa laki-laki

Disebutkan dalam Hadis Shahih tentang Amar bin Al-Harits ia berkata: "Ketika Hadhrat Umar bin Khatthab^{ra} berkhotbah pada hari Jum'at tiba-tiba Hadhrat Umar^{ra} meninggalkan Khutbah dan ia berseru dua atau tiga kali: "Wahai Sariyah, gunung!" Kemudian ia kembali menyampaikan khutbahnya. Maka orang-orang yang termasuk sahabat Rasulullah^{saw} berkata: "Sesungguhnya ia gila, ia meninggalkan Khutbah dan ia menyeru "Wahai Sariyah, gunung!". Lalu Hadhrat Abdul Rahman bin Auf^{ra} datang kepada beliau. Ia adalah orang yang peduli terhadap Hadhrat Umar^{ra}. Maka ia berkata: "Wahai Amirul Mukminin! Apakah engkau membuat satu perkataan kepada manusia yang menentang engkau! Ketika engkau menyampaikan Khutbah tiba-tiba engkau menyeru: "Wahai Sariyah, gunung". Sesuatu macam apa ini?"

Maka Hadhrat Umar^{ra} berkata: "Demi Allah, aku tidak menguasai hal itu ketika aku melihat Sariyah dan sahabatnya berperang di sisi gunung dan mereka dihadap dari depan mereka dan di belakang mereka maka aku tidak kuasa untuk mengatakan: "Wahai Sariyah, Gunung" supaya mereka terlindung di gunung."

Maka tidak berlalu beberapa hari sampai datang utusan Sariyah dengan Kitabnya bahwa kaum itu telah menemui kami pada hari Jum'at, lalu kami berperang dengan mereka dari mulai shalat Shubuh sampai tiba waktu shalat Jum'at, maka kami mendengar suara seorang penyeru yang berseru: "Gunung!" dua kali, lalu kami terlindung di gunung maka kami senantiasa unggul atas musuh kami sampai Allah mengalahkan mereka dan tampak kemenangan yang nyata. (*Penulis.*)

yang Kami berikan wahyu dari Langit kepada mereka akan menolong engkau. Tidak ada perubahan dalam kalimat-kalimat Allah. Sesungguhnya engkau pada hari ini kokoh lagi *amin* (aman) di sisi Kami. Mereka berkata, ini tidak lain melainkan hal yang dibuat-buat. Katakanlah, Allah. Kemudian, biarkanlah mereka bermain dalam pembicaraan mereka. Siapakah yang lebih zhalim dari orang yang mengada-adakan kebohongan terhadap Allah. Sesungguhnya rahmat-Ku atas engkau dalam urusan dunia dan agama. Sesungguhnya engkau termasuk dalam golongan orang-orang yang ditolong. Kabar gembira atas engkau wahai Ahmad-Ku. Engkau adalah maksud-Ku dan bersama-Ku, Aku telah menanamkan kemuliaan engkau dengan tangan-Ku. Apakah manusia heran? Katakanlah, Dialah Allah Yang Maha Ajaib. Dia memilih siapa yang Dia kehendaki. Dia tidak akan ditanya tentang apa yang Dia kerjakan sementara mereka akan ditanyai. Itulah Hari-hari yang Kami gilirkan di antara manusia. Apabila Allah menolong seorang mukmin, Dia menciptakan orang-orang yang suka mendengki. Berlaku lembutlah bagi manusia dan berlaku kasih sayanglah atas mereka! Engkau di tengah-tengah mereka bagaikan Musa. Maka bersabarlah atas kelaliman orang-orang yang lalim. Apakah manusia mengira bahwa mereka akan dibiarkan mengatakan bahwa kami telah beriman sedangkan mereka tidak akan diberikan *fitnah* (ujian)? *Fitnah* (ujian) itu disini, maka bersabarlah seperti sabarnya Ulil 'Azmi. Ketahuilah, sesungguhnya itu adalah *fitnah* (ujian) dari Allah

supaya Dia mencintai dengan kecintaan yang dalam. Ganjaran engkau pada Allah dan Dia akan meridhai engkau. Nama engkau akan berakhir. Tidaklah mereka memperlakukan engkau kecuali dengan perolokkan. Katakanlah, sesungguhnya aku termasuk dalam golongan orang-orang yang benar. Maka tunggulah oleh kalian tanda-tandaku hingga satu masa. Segala puji bagi Allah Yang telah menjadikan Engkau sebagai Al-Masih bin Maryam. Katakanlah, ini adalah karunia Tuhanku. Sesungguhnya aku melepaskan diriku dari *Dhurūbul Khithāb* (bicara keras) dan sesungguhnya aku salah seorang dari antara orang-orang yang menyerahkan diri. Mereka ingin menutupi cahaya Allah dengan mulut-mulut mereka tetapi Allah menyempurnakan nur-Nya dan menghidupkan Agama. Kami hendak menurunkan pada engkau tanda-tanda dari Langit dan Kami akan menghancurkan para musuh sehancur-hancurnya. Hukum Allah Yang Maha Pemurah untuk khalifah Allah yang berkuasa. Maka bertawakallah kepada Allah dan buatlah bahtera dengan pengawasan Kami dan wahyu Kami. Sesungguhnya orang-orang yang berbaiat kepada engkau, mereka hanya berbaiat kepada Allah. Tangan Allah ada di atas tangan mereka, sedangkan umat-umat lain, azab pasti akan menimpa mereka. Mereka membuat makar tetapi Allah adalah sebaik-baik pembuat rencana. Katakanlah, aku memiliki bukti dari Allah, maka apakah kalian adalah orang-orang yang beriman? Katakanlah, disisiku ada kesaksian (bukti) dari Allah, maka apakah kalian akan menyerahkan diri? Sesungguhnya Tuhanku

bersamaku Dia akan memberi petunjuk padaku. Ya Tuhanku, perlihatkanlah padaku bagaimana Engkau menghidupkan yang mati. Ya Tuhanku, ampunilah dan berikanlah rahmat dari Langit. Ya Tuhanku, janganlah Engkau biarkan aku sendirian. Engkau adalah sebaik-baik pewaris. Ya Tuhanku, perbaikilah umat Muhammad^{Saw.}. Ya Tuhan kami, berikanlah keputusan antara kami dan kaum kami dengan kebenaran. Engkau adalah sebaik-baik Pemberi Keputusan. Mereka akan menakut-nakuti engkau disisi-Nya. Sesungguhnya engkau dalam pengawasan Kami. Aku telah menamai engkau *Al-Mutawakkil* (Orang yang bertawakkal). Allah memuji engkau dari Arasy-Nya. Kami memuji engkau dan Kami menyampaikan shalawat. Wahai Ahmad, nama engkau akan berakhir tapi nama-Ku tidak akan berakhir. Jadilah dalam dunia seolah-olah engkau adalah orang asing atau yang melintasi sebuah jalan. Jadilah orang-orang shaleh lagi benar. Aku telah memilih engkau dan Aku telah menyampaikan kepada engkau cinta dari-Ku. Ambillah Tauhid, Tauhid, Wahai anak-anak Farsi. Sampaikanlah kabar gembira bagi orang-orang yang beriman bahwa bagi mereka langkah ketulusan (*Qadamu Shidqin*) di sisi Tuhan mereka. Janganlah engkau tak acuh pada makhluk Allah, dan janganlah merasa jemu karena manusia. Rendahkanlah sayapmu bagi orang-orang muslim. *Ashābush-Shuffah*. Tahukah engkau apa itu *Ashābush-Shuffah*? Engkau akan melihat mata-mata mereka bercucuran air mata. Mereka bershalawat atas engkau. Ya Tuhan kami sesungguhnya kami telah mendengar seorang

penyeru kepada keimanan. Ya Tuhan kami, kami telah beriman maka catatlah kami bersama orang-orang yang bersaksi. Urusan engkau ajaib dan ganjaran engkau dekat. Beserta engkau ada lasykar Langit dan Bumi. Engkau dari-Ku bagaikan tauhid-Ku dan tafrid-Ku. Maka telah tiba saatnya untuk engkau ditolong dan dikenal di antara manusia. Engkau telah diberkati, Wahai Ahmad. Apa yang telah Allah berkati pada engkau adalah hak pada diri engkau. Engkau mulia di hadirat-Ku. Aku telah memilih engkau untuk diriku. Engkau dariku dalam kedudukan yang tidak diketahui oleh makhluk. Tidak mungkin Allah akan meninggalkan engkau sampai Dia memisahkan yang kotor dari yang bersih. Lihatlah, engkau kepada Yusuf dan kemakbulannya. Allah Maha Unggul atas urusan-Nya akan tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui. Aku telah beriradah untuk menciptakan Khalifah maka aku telah menciptakan Adam supaya ia menegakkan syariat dan menghidupkan Agama. Kitab Al-Waliyyi adalah Dzul Fiqaar 'Ali. Sekiranya iman telah tergantung di Bintang Tsurayya pasti seorang laki-laki dari antara anak-anak Farsi yang akan mengambilnya kembali. Nyaris minyaknya menyala sekalipun tidak tersentuh api. Pahlawan Allah dalam jubah para Rasul. Katakanlah jika kalian mencintai Allah, maka ikutilah aku niscaya Allah akan mencintai kalian. Dan sampaikanlah shalawat atas Muhammad dan keluarga Muhammad pemimpin anak Adam dan *Khatam*-nya para Nabi. Tuhan engkau merahmati engkau dan memberikan perlindungan kepada engkau dari sisi-Nya

sekalipun manusia tidak melindungi engkau. Allah akan melindungi engkau dari sisi-Nya sekalipun seorang pun dari penduduk Bumi tidak melindungi engkau. Binasalah kedua tangan Abu Lahab dan binasalah ia. Tidak boleh baginya masuk ke dalamnya kecuali dengan rasa takut. Apapun yang menimpa engkau maka itu berasal dari Allah. Ketahuilah akhir itu adalah milik orang-orang yang bertakwa. Berikanlah peringatan kepada keluarga engkau yang terdekat. Sesungguhnya Kami akan memperlihatkan kepada mereka satu tanda dari antara tanda-tanda Kami di berbagai ufuk dan pada diri mereka dan Kami akan memperlihatkan kepada mereka balasan bagi orang-orang yang fasiq. Apabila pertolongan Allah dan kemenangan dan berakhir perkara zaman kepada kami. Bukankah ini adalah kebenaran? Tetapi orang-orang kafir berada dalam kesesatan yang nyata. Dulunya Aku adalah khazanah yang tersembunyi maka Aku ingin agar Aku dikenal. Sesungguhnya Langit dan Bumi dulunya adalah menempel (massa padat) kemudian Kami memisahkan keduanya. Katakanlah, aku hanyalah manusia biasa yang diberi wahyu kepadaku bahwa Tuhan kalian hanyalah Tuhan Yang Esa dan segala kebaikan berada di dalam Al-Quran. Tidak ada yang bisa menyentuhnya kecuali orang-orang yang disucikan. Sungguh, sebelumnya aku telah tinggal di tengah-tengah kalian beberapa lama. Apakah kalian mempergunakan akal? Katakanlah sesungguhnya petunjuk Allah adalah petunjuk dan sesungguhnya bersamaku ada Tuhanku yang akan memberi petunjuk padaku. Ya Tuhanku,

anugerahkanlah ampunan dan rahmat dari Langit. Ya Tuhanku, sesungguhnya aku dikalahkan maka berikanlah kemenangan. Tuhanku, Tuhanku mengapa Engkau meninggalkanku? Wahai Abdul Qadir sesungguhnya Aku bersama engkau, Aku mendengar dan melihat. Aku telah menanam rahmat-Ku dan Qudrat-Ku untuk engkau dengan tangan-Ku. Sesungguhnya engkau pada hari ini kokoh dan *amin* (aman/terpercaya) disisi Kami. Aku adalah jalan keluar engkau yang lazim. Aku akan memberikan kehidupan bagi engkau. Aku telah meniupkan ruh kebenaran pada engkau dari sisi-Ku.

Aku telah memberikan pada engkau cinta dari-Ku dan supaya engkau dibuat melalui mata-Ku seperti satu tanaman yang menumbuhkan tunasnya maka ia menguatkannya lalu ia menjadi besar lalu ia tegak lurus di atas batangnya. Sesungguhnya Kami telah membuka kepada engkau satu kemenangan yang nyata supaya Allah mengampuni dosa-dosa engkau yang telah lalu dan yang akan datang, maka jadilah engkau termasuk dalam golongan orang-orang yang bersyukur. Maka, Allah menerima hamba-Nya dan memberikan kebebasan dari apa yang mereka katakan. Kemuliaan ada disisi Allah. Maka tatkala Tuhan telah menampakkan diri pada gunung Dia menjadikannya hancur lebur. Allah maha menghinakan tipu daya orang-orang kafir. Dan supaya Kami menjadikannya sebagai tanda bagi manusia dan rahmat dari Kami dan supaya Kami memberikan padanya keterpujian dari sisi Kami. Demikianlah ganjaran bagi orang-orang yang

berbuat kebajikan. Engkau bersama-Ku, dan Aku bersama engkau. Rahasia engkau adalah rahasia-Ku. Rahasia-rahasia para Wali tidak akan diliputi. Sesungguhnya engkau berada di atas kebenaran yang nyata. Kemuliaan di dunia dan akhirat dan termasuk dalam golongan orang-orang yang didekatkan. Orang bodah tidak akan membenarkan kecuali dengan pukulan kebinasaan. Seorang musuh-Ku dan seorang musuh engkau, lembu berjasad yang bersuara. Katakanlah, telah datang urusan Allah maka janganlah engkau termasuk dalam golongan orang-orang yang tergesa-gesa. Bulannya para Nabi akan datang pada engkau dan perkara engkau akan datang. Hak kami untuk menolong orang-orang yang beriman. Hari Kebenaran akan datang dan terbukalah kebenaran dan rugilah orang-orang yang rugi. Engkau akan melihat orang-orang yang lalai akan menjatuhkan diri di tempat-tempat sujud. Ya Tuhan kami, ampunilah kami sesungguhnya kami adalah orang yang bersalah. Pada hari ini tidak ada cercaan atas kalian. Allah mengampuni kalian. Dia adalah sebaik-baik Penyayang. Engkau akan mati dan Aku senang pada Engkau. Salam sejahtera atas kalian. Kalian telah berbahagia maka masuklah dengan rasa aman."

Adapun akidah yang telah Allah jadikan kami kokoh di atasnya maka ketahuilah wahai saudaraku, bahwa kami beriman kepada Allah sebagai Tuhan kami, dan Muhammad^{Saw} sebagai Nabi kami, dan kami beriman bahwa beliau adalah *Khātamun-Nabiyyīn*. Kami beriman

kepada Al-Furqan bahwa ia berasal dari Allah Yang Maha Pemurah. Kami tidak menerima semua yang bertentangan dengan Al-Furqan dan berselisih dengan keterangan-keterangannya dan hukum-hukum *muhkamāt*-nya dan kisah-kisahnyanya sekalipun hal itu masuk akal atau yang termasuk berita-berita yang dinamai oleh Ahli Hadis sebagai hadis atau termasuk perkataan sahabat atau para tabi'iiin. Sebab, Al-Furqānul Karīm adalah Kitab yang telah kokoh kemutawatiran secara lafazh demi lafazhnya dan ia adalah wahyu *matluw* yang *qoth'i* lagi meyakinkan. Barangsiapa yang meragukan ke-*qoth'i*-annya maka dalam pandangan kami ia adalah seorang kafir lagi tertolak dan termasuk dalam golongan orang-orang yang fasiq. Al-Quran telah diberi keistimewaan dengan ke-*qoth'i*-an yang puncak dan ia memiliki martabat di atas semua martabat setiap Kitab dan setiap wahyu. Ia tidak disentuh oleh tangan-tangan manusia. Adapun kitab-kitab selainnya dan *Aatasaar* tidak mencapai maqam ini. Maka, barangsiapa yang mengutamakan yang lainnya di atas Al-Quran maka sungguh ia telah mengutamakan keraguan di atas keyakinan.

Berapa banyak dari firqah Islam yang saling bertentangan satu sama lain dalam mengambil sebagian hadis atau meninggalkannya. Hadis-hadis yang diterima Madzhab Syaafi'iyah kebanyakannya tidak diterima oleh Madzhab Hanafiyyah demikian pula golongan-golongan lainnya yang termasuk kaum muslimin. Berapa banyak hadis-hadis yang disebutkan oleh Imam Al-Bukhari dalam shahihnya. Itu adalah kitab paling shahih sesudah Kitab

Allah menurut Ahli Hadits. Akan tetapi kebanyakan hadis beliau tidak diterima oleh golongan Hanafiah seperti hadis membaca surah *Al-fatihah* di belakang Imam, dan mengucapkan ‘*Aamiin*’ dengan suara nyaring dan lainnya. Mereka tidak menoleh pada hadis-hadis itu. Akan tetapi, tidak mungkin bagi seorang pun untuk menyebut mereka kafir atau menghitung mereka termasuk dalam golongan orang yang menyalah-niyakan shalat dan melakukan bid’ah.

Jadi adalah benar, bahwa kebanyakan hadis-hadis adalah *Āhad** sekalipun tercantum dalam hadis Bukhari atau yang lainnya. Tidak harus diterima kecuali setelah ditahqiq (diteliti secara ilmiah hingga mencapai kebenaran) dan ditanqid (dikritisi) dan ada kesaksian Kitab Allah bahwa hal itu tidak bertentangan dengan keterangan Al-Quran dan hukum *muhkamaat*-nya dan sesudah melihat pada mu’amalah kaum / umat dan sejumlah orang-orang yang beramal. Maka apabila perkara itu seperti itu maka bagaimana seseorang bisa dikafirkan karena meninggalkan sebuah hadits yang bertentangan dengan Al-Quran atau karena sebuah takwil yang menjadikan sebuah hadits sesuai dengan Al-Quran dan menyelamatkan kaum Muslimin dari tangan orang-orang yang berkeberatan? Bagaimana kalian bisa mengkafirkan seorang yang beriman kepada Allah dan Rasul-Nya hanya karena hadis *Aahad* yang mengandung campuran kebohongan orang-orang yang berdusta?

Lihatlah contoh pada permasalahan wafatnya

* Hadis *Āhad* adalah hadis yang diriwayatkan oleh satu, dua atau tiga Perawi hingga lebih pada tingkatannya tetapi tidak mencapai mutawatir. Hadis *Āhad* bisa Shahih, Hasan, Dhoif ataupun Munkar. (*Penterjemah*)

Isa^{as}. Sesungguhnya masalah itu sudah dijelaskan oleh keterangan-keterangan Kitab Allah Yang *mutawatir* lagi shahih. Sekitar 30 ayat telah menerangkannya dengan jelas. Kami telah menulisnya dalam buku kami yang berjudul "*Izaalah Awhaam*" untuk memberikan faedah bagi orang-orang yang mencari kebenaran. Jika Tuan mengingat sesudah itu Hadis tentang 'Dimasyq' (Damaskus) yang disebutkan dalam Hadis Muslim, maka ketahuilah bahwa hadis itu telah ditafsirkan secara zahir. Tidak diragukan lagi hal itu bertentangan dengan Al-Furqan di atas tafsirnya yang zahir dan bertentangan dengan bukti-bukti nyatanya dan bertentangan dengan hadis-hadis lain yang telah kami kemukakan dalam buku *Izalah Auham*. Seorang muslim tidak akan mau meninggalkan Al-Quran yang meyakinkan lagi *goth'i* demi sebuah Hadis yang tidak mencapai martabat *yaqin*. Sekiranya kita melakukan seperti itu dan kita mengutamakan Hadis *Aahad* di atas Kitab Allah pastilah Agama ini sudah rusak dan *millah* telah batal, keamanan telah hilang, iman telah terguncang, dan serangan kaum kafir telah menghantam kita. Ya, kami beriman kepada Qadar Musytarik yang tidak menyelisih Al-Quran yaitu Al-Masih Al-Mau'ud akan datang sebagai Mujaddid pada puncak abad ketika agama Nasrani berkuasa di muka Bumi dan ia akan keluar di satu negeri yang dirusak oleh mereka dan mereka menjadikan penduduk muslimnya menjadi kaum Nasrani maka ia akan mematahkan salib mereka dan membunuh babi-babi mereka dan memasukkan kebahagiaan pada orang-orang yang bertahan. Jika engkau merajut dalam dada engkau sesuatu yang berasal dari

lafazh ‘Nuzūl’ (turun) disisi menara Damaskus maka kami telah menjelaskan bahwa turun dari Langit adalah hal yang tidak mungkin lagi batil. Al-Furqan tidak membenarkannya bahkan sebaliknya Al-Quran mendustakannya dengan perkataan yang nyata.

Jika engkau mengimani Al-Furqan dan engkau mengutamakannya di atas yang lainnya maka berimanlah kepada kewafatan Al-Masih dan tidak turunnya dari Langit sebagaimana yang engkau baca dalam firman Tuhan semesta alam. Yang mengherankan bahwa lafazh “turun dari Langit” tidak ada dalam satu hadits pun. Itu tidak lain hanyalah buatan orang yang suka mengada-ada. Hadis-hadis semuanya telah sepakat bahwa Al-Masih yang dijanjikan berasal dari umat ini karena kenabian itu telah di-*khatam*-kan dan sesungguhnya Rasul kami adalah *khatam*-nya para Nabi.

Kata *Nuzūl* dalam Hadis berarti turunnya musafir dari satu tempat ke tempat lain. Karena sesungguhnya “*An-Nazīl*” adalah musafir. Sekiranya kita menerima keshahihan hadis itu maka jelas bahwa Al-Masih Al-Mau'ud atau seorang dari para khalifahnya akan berjalan dari satu negeri dan akan turun di Damaskus pada suatu waktu, maka mengapa mereka membuat orang-orang menangis di atas lafazh Damaskus? Bahkan jelas dari kata “*Nuzūl*” di dekat menara Damaskus sudah menunjukkan bahwa tanah air Al-Masih Al-Mau'ud yang akan keluar padanya adalah satu kerajaan lain dan ia hanya turun di Damaskus melalui jalan para musafir. Ini apabila kita menerima Hadis dengan lafazh-lafazhnya padahal padanya ada kalam (beberapa

kata) karena hadis-hadis termasuk *zhanniyyāt* (hal-hal yang mengandung *dzan* / duga-dugaan) kecuali bagian yang dikokohkan oleh *ta'aamul* (interaksi) orang-orang mukmin.

Sekiranya *Aatsaar* yang tercantum dalam *Bukhari* dan yang lainnya termasuk dari antara hal-hal yang meyakinkan seperti Al-Qur'an Al-Karim pasti mengingkarinya adalah kekafiran seperti pastinya kekafiran karena mengingkari ayat-ayat Al-Quran yang mana hal itu tidak tersembunyi bagi orang-orang yang mahir dalam syariat yang kokoh. Maka saat itu pula dipastikan orang-orang Islam semuanya telah menjadi kafir dan pasti tidak akan seorang pun dari pembesar kaum Muslimin maupun orang-orang kecil, bahkan para Imam terdahulu dan terdepan tidak akan selamat dari bencana kekafiran. Sebab, meninggalkan sebagian Hadis dan mengingkari sebagian yang lainnya adalah bencana umum yang telah mengitari seluruh *Fuqaha*, para Imam dan para *muhadditsiin*.

Seiring dengan hal itu, ketika Nabi kami^{Saw} adalah *khatam*-nya para Nabi, maka tak diragukan bahwa barangsiapa beriman kepada turunnnya Al-Masih yang merupakan Nabi dari kalangan Bani Israil maka sungguh ia telah kafir terhadap *Khātamun Nabiyyīn*. Alangkah malangnya orang yang mengatakan sesungguhnya Isa Al-Masih akan turun sesudah wafatnya Rasulullah^{Saw} dan mereka mengatakan ia akan datang dan *menasakh* (menghapus) sebagian hukum Al-Furqan dan menambahnya dan wahyu akan turun padanya selama 40 tahun dan ia akan menjadi *khatam*-nya para Rasul.

Sungguh Rasulullah^{Saw} telah bersabda “*Lā Nabiyya Ba’diy*” (Tidak ada Nabi sesudahku). Dan Allah telah menyebutnya *Khātamul-Anbiyā-i* (*Khatam*-nya para Nabi). Maka darimana akan muncul Nabi sesudahnya? Apakah kalian tidak bertafakkur wahai orang-orang muslim? Kalian mengikuti *Wahm* (sangkaan) dengan kezhaliman dan kebohongan dan kalian jadikan Al-Quran sebagai barang yang dicampakkan dan kalian termasuk dalam golongan yang melakukan kebatilan.

Sesungguhnya kami beriman kepada para Malaikat Allah dan maqam-maqam (kedudukan) mereka dan barisan-barisan mereka dan kami beriman bahwa turunnya mereka seperti turunnya cahaya-cahaya bukan seperti perjalanan manusia dari satu negeri ke negeri yang lain. Mereka tidak meninggalkan tempat-tempat mereka dan bersamaan dengan itu mereka turun naik. Mereka adalah tentara Allah dan tetangga Langit. Mereka menempatnya dan tidak meninggalkan tempat-tempat mereka berada. Tidak seorang pun dari mereka melainkan ia memiliki maqam tertentu, mereka melakukan apa yang diperintahkan. Tidak ada satu urusan yang membuat mereka lalai dari urusan yang lain. Mereka mempersembahkan ketaatan kepada Tuhan semesta alam.

Sekiranya asas pelaksanaan tugas mereka adalah menjauhkan mereka dari tempat-tempat mereka pasti tidak bisa nyawa-nyawa diwafatkan dalam satu waktu. Bahkan pasti seorang mayyit tidak akan mati di Timur di waktu yang telah Allah tentukan baginya sebelum Malaikat selesai mengambil nyawa seseorang di belahan Barat

yang adalah teman dengan mayyit pertama dalam waktu tersebut, dan sebelum ia berjalan ke Timur. Ini tidak lain selain kebohongan yang nyata. Sesungguhnya urusan mereka hanyalah apabila mereka menginginkan sesuatu dengan Hukum Allah mereka akan berkata padanya jadilah maka akan terjadi dan mereka tidak mungkin turun dengan membelah diri, merubah waktu, berpindah langkah, dan meninggalkan tempat seperti penduduk Bumi.

Kami beriman bahwa pengumpulan jasad adalah benar, dan surga adalah benar, dan apa yang tercantum dalam Al-Quran adalah benar, setiap yang diajarkan Rasulullah^{Saw} adalah benar dan beliaulah Nabi terbaik dan *khatam*-nya para Rasul. Barangsiapa yang menisbatkan kepada kami apa yang bertentangan dengan syariat dan Al-Furqan walau sebesar atom saja maka sungguh ia telah mengada-adakan kebohongan atas kami dan ia telah membawa kedustaan yang terang seperti orang-orang yang suka mengada-ada. Ketahuilah sesungguhnya kami berlepas diri dari segala perkara yang mengingkari perkataan Rasulullah^{Saw}. Sesungguhnya kami beriman kepada semua perkara yang dikabarkan oleh Junjungan kami dan Nabi kami (Muhammad^{Saw}), sekalipun kami tidak mengetahui hakikatnya atau kami dibiarkan mengetahui ma'rifatnya melalui ilham yang nyata.

Sesungguhnya kami terbebas dari segala hakikat yang tidak disaksikan oleh Syariat. Dan kami berlandung kepada Tali Allah dengan segenap hati kami dan segenap kekuatan kami dan semua pemahaman kami. Dan kami menyerahkan wajah kepada Engkau wahai Tuhan Kami maka jadikanlah

kami dari antara golongan orang-orang yang berbuat ihsan. Ya Tuhan kami limpahkan atas kami kesabaran di atas rasa sakit yang ditimpakan kepada kami dan wafatkanlah kami dalam golongan orang-orang yang menyerahkan diri. Aku tidak melebihi ruhku di atas arwah saudara-saudaraku akan tetapi Allah telah memberikan karunia untukku dan menjadikanku termasuk dalam golongan orang-orang yang diberi nikmat. Di antara karunia-Nya bahwa Dia memberikan nikmat atasku dengan *mukaalamaan* dan *mukhaathabaat* dan Dia mengajariku rahasia-rahasia. Aku tidak mengetahuinya sekiranya Allah tidak mengajariku dan menjadikanku termasuk pewaris bagi Nabi-Nabi.

Dan dari antara nikmatnya atasku yaitu ada kaum nasrani yang melakukan kerusakan di Bumi dan mereka menjadikan seorang hamba sebagai tuhan tanpa hak dan mereka menyesatkan hamba-hamba Allah maka Dia membangkitkan aku untuk mematahkan salib mereka dan menghancurkan yang jauh dan yang dekat mereka dan aku memecahkan ketakaburan orang-orang yang berdosa.

Dari antara karunia-Nya yaitu Dia memberikan padaku tanda-tanda dari Langit dan menyempurnakan hujjah terhadap orang-orang yang memusuhi dan memermalukan setiap orang bakhil dan dengki. Maka demi Kemuliaan-Nya dan kegagahan-Nya sesungguhnya aku berdiri di atas kebenaran yang nyata. Tuan akan melihat tanda-tanda kebenaranku seperti hujan deras, jika Tuan bersahabat denganku seperti para pencari kebenaran. Demi Allah, kemudian demi Allah jika seseorang datang padaku di atas langkah yang benar dan ingin mencari

kebenaran pasti ia akan melihat sesuatu dari tanda-tanda Tuhanku mencapai empat puluh. Orang-orang Hasad mengkafirkan aku sebelum mereka maju berhadapanku untuk bertanding dan berada dalam kesempurnaan dan bersaing dalam pekerjaan dan mereka mencercaku dengan melampaui batas. Tatkala mereka melihat ayat, mereka berkata "Ini tidak lain melainkan sihir yang nyata, *jafrun* (prediksi), *nujum*". Lalu mereka berjalan melintasi kegelapan sedang mereka adalah kaum yang buta. Matahari telah terbit tak ada awan yang menyertainya. Akan tetapi, cahaya dan sinar itu tidak memberi manfaat bagi orang buta. Setan telah memilih mereka untuk dirinya sehingga ia menjadi teman (*qorīn*) mereka.

Wahai saudaraku, engkau menganggapku seorang kafir padahal aku adalah seorang mukmin lagi *Muwahhid* (Ahli Tauhid). Aku mengikuti Rasul-ku dan junjunganku Muhammad^{Saw} dan Allah telah menjadikanku sebagai pewaris bagi ilmu-ilmunya, depanya dan jiwanya dan aku berharap Dia mengantarkan kerandaku dalam mengikutinya dan bersamaan dengan itu aku merendahkan perkataan terhadap engkau dan aku meminta engkau untuk turun berlaku lembut terhadap orang-orang mulia maka janganlah berlaku keras kepadaku dan janganlah engkau membuat orang-orang kafir senang akan kesusahanku dan janganlah engkau perlihatkan api dan janganlah engkau menghunus pedang engkau yang tajam. Orang mukmin itu lemah lembut dan orang-orang shaleh memikul beban-beban saudara-saudara mereka dan mereka berlomba-lomba untuk menghibur hati mereka dan melepaskan

kedukaan mereka dan sama sekali tidak ingin membunuh mereka dan tidak pula menjadikan mereka terkotak-kotak.

Banyak perselisihan dalam firqah-firqah Islam tetapi satu firqah tidak membunuh firqah yang lain. Rasulullah^{Saw} telah bersabda: "Sesungguhnya perbedaan pendapat dalam umatku adalah rahmat." Maka padamkanlah apimu, Wahai saudaraku, masukkanlah pedangmu yang tajam itu ke dalam sarungnya dan ikutilah sunnah-sunnah orang shaleh. Mengapa Tuan menyakiti orang yang mencintai sang insan terbaik Rasulullah^{Saw}? Apakah ruh Al-Musthafa Rasulullah^{Saw} akan senang dengan hal itu? Ataupun Tuan akan membuat senang Tuhan Yang Maha Tinggi dengannya? Maka ketahuilah bahwasanya Allah dan Rasul-Nya berlepas diri dari orang-orang yang memusuhi Wali keduanya. Jika engkau mengharapkan syafaat Rasul kami, makan janganlah engkau menyakiti orang-orang yang mencintai lagi diberikan kemurnian. Bertakwalah kepada Allah, kemudian bertakwalah kepada Allah, kemudian bertakwalah kepada Allah supaya Dia mengampuni dosa-dosa Tuan dan agar Dia menghalalkan bagi Tuan tempat duduk orang-orang yang diberi nikmat. Wahai manusia lemah yang memerlukan, Sesungguhnya kemurkaan Allah itu lebih besar dari kemurkaan Tuan, maka takutilah kapak-Nya dan jadilah dari antara golongan orang-orang yang takut.

QASIDAH ARAB 2

هَذَاكَ اللَّهُ هَلْ قَتَلِي يُبَاحُ وَهَلْ مِثْلِي يُدَمَّرُ أَوْ يُجَاحُ

Semoga Allah memberi petunjuk padamu.

Apakah orang sepertiku akan dihancurkan dan dilenyapkan?

وَهَلْ فِي مَذْهَبِ الْإِسْلَامِ أَنِّي أَرَى خِزْبًا وَلَمْ يُثَبِّتْ جُنَاحُ

Apakah dalam agama Islam aku akan melihat kehinaan padahal tidak ada dosa yang jelas

وَصِدْقِي بَيْنَ لِنَاظِرِينَا كِتَابُ اللَّهِ يَشْهَدُ وَالصِّحَاحُ

Kebenaranku adalah nyata bagi orang-orang yang melihat.

Kitab Allah dan hadis Shahih adalah saksi

وَمَا كَانَ الْأَذَى خُلُقَ الْكِرَامِ وَلَكِنْ هَكَذَا هَبَّتْ رِيَا حُ

Menyakiti bukanlah akhlak orang-orang mulia.

Akan tetapi demikianlah angin telah berhembus.

وَإِنَّ الْحُرَّ يَفْهَمُ قَوْلَ حُرٍّ وَتَشْفِي صَدْرَهُ الْكَلِمُ الْفِصَاحُ

Sesungguhnya orang merdeka akan memahami perkataan seorang merdeka.

Kata-kata yang fasih akan mengobati dadanya.

وَلَا أَخْشَى الْعِدَا فِي سُبُلِ رَبِّي وَارْضُ اللَّهُ وَاسِعَةً بَدَا حُ

Dalam menempuh jalan Tuhan aku tak pernah takut terhadap musuh. Bumi Allah luas membentang.

لَنَا عِنْدَ الْمَصَائِبِ يَا حَبِيبِي! رِضَاءٌ ثُمَّ ذَوْقٌ وَارْتِيَا حُ

Wahai kekasihku, kami adalah orang yang ridha disaat musibah melanda, kami cicipi dan kami nikmati.

فَلَا تَقْفُ الْهَوَىٰ وَانْظُرْ مَا لِي وَرَبِّي إِنَّهُ نَصَحَ قَرَّاحٌ

Janganlah engkau mengikuti hawa nafsu, tapi lihatlah cita-citaku. Tuhanku adalah pemberi nasehat yang mengarahkan

وَمِنْ عَجَبٍ أَشْرَفُكُمْ وَادْعُو وَمِنْكَ الْمَشْرِفِيَّةُ وَالرِّمَاحُ

Adalah hal yang mengherankan, aku memuliakan engkau dan mendoakan

Tapi dari engkau yang datang adalah pedang dan tombak

وَبَلَدُكُمْ حَدِيقَةٌ كُلِّ خَيْرٍ فَمِنْكُمْ سَيِّدِي يُرْجَى الصَّلَاحُ

Negeri kalian adalah taman segala kebaikan.

Jadi, dari anda wahai Tuanku diharapkan keshalehan.

كَمِثْلِكَ سَيِّدُ يُؤْذِنُ عَجَبٌ وَفِي بَغْدَادَ خَيْرَاتٌ كِفَاحُ

Orang semacam engkau menyakitiku adalah hal yang mengherankan wahai sayyidku.

Padahal di Baghdad itu ada kebaikan-kebaikan yang beragam

أَرَأَيْ يَاحِبِّ! تَذْكُرُنِي بِسَبِّ فَمَا هَذَا؟ وَسِيرَتُكُمْ سَمَاحُ

Wahai kekasihku aku melihat engkau menyebutku dengan caci maki. Apakah ini? Padahal jalan kalian adalah toleransi

أَخَذْنَا كُلَّ مَا أَعْطَيْتَ تَحَفًّا وَصَافَيْنَا وَزَادَ الْإِنْشِرَاحُ

Kami telah menerima setiap hadiah yang engkau beri. Kami telah membalasnya dengan cinta dan kelapangan telah bertambah.

فَخُذْ مِنِّي جَوَابِي كَالْهَدَايَا وَلَكِنْ كَانَ مِنْكَ الْإِفْتِيَا حُ

Maka terimalah jawaban dariku ini sebagai hadiah.

Akan tetapi pembukaan itu berasal dari engkau.

إِذَا اغْتَلَقْتُ أَظْفِيرِي بِخَصْمٍ فَمَرْجِعُهُ نَكَالٌ أَوْ طَلَا حُ

Ketika kuku-kukuku telah menyukai seorang musuh

Maka tempat kembalinya adalah siksaan dan kehancuran

وَإِنْ وَافَيْتَنِي حُبًّا وَسَلَامًا فَلِلزُّوَارِ بُشْرَى وَالنَّجَا حُ

Dan jika engkau datang padaku dengan cinta dan kedamaian,

Maka bagi para pengunjung ada kabar gembira dan kesuksesan.

وَإِنْ لَّمْ تَقْرُبْنِ أَنْهَارَ مَاءٍ فَلَا تُعْطِيكَ مِنْ مَّاءٍ رِيَا حُ

Jika engkau tidak mendekati air sungai

Maka angin tidak akan memberi air untukmu

وَرَشْحُ الصَّلْدِ سَهْلٌ عِنْدَ جُهْدٍ وَيُوبِقُكُمْ قُعُودٌ وَأَنْسِطَا حُ

Apabila bertekad mengalirkan air disela-sela batu itu adalah
mudah.

Tetapi, duduk-duduk dan bertopang dagu akan membuat
engkau binasa

وَمَا نَالُوكَ نُصْحًا يَا حَبِيبِي وَجَاهِدْنَا لِيَرْتَبَطَ النَّصَا حُ

Wahai saudaraku kami tidak akan berhenti menyampaikan
nasehat kepada engkau.

Kami berusaha keras agar nasehat itu sampai.

وَنُصْحِي خَالِصٌ لَا نَوْعُ هَزْلِ وَجِدُّ لَا يُخَالِطُهُ الْمَزَا حُ

Nasehatku tulus tanpa ada sedikitpun kelakar

Serius dan tidak dicampuri candaan

فَيَا حَبِيبِي! تَفَكَّرْ فِي كَلَامِي فَإِنَّ الْفِكْرَ لِلتَّقْوَىٰ وَشَاخُ

Wahai kekasihku pikirkanlah kata-kataku,

Karena sesungguhnya berpikir adalah bingkainya ketakwaan.

وَلِيٌّ وَجُدْ لِقَوْمِي فَوْقَ وَجْدِ وَمَا وَجُدُ الثَّوَاكِلِ وَالنِّيَاحِ

Aku memiliki kecintaan di atas kecintaan pada kaumku, dan

bukan cinta orang yang kehilangan anak dan meratap

إِلَيْكُمْ يَا أُولِيَ مَجْدٍ إِلَيْكُمْ وَإِنْ لَّمْ تَنْتَهُوا فَالْوَقْتُ لَاحُ

Kepadamulah wahai orang yang memiliki kemuliaan,

kepadamulah.

Tetapi jika kalian tidak berhenti maka waktulah yang akan

datang

وَلِيٌّ قَدْرٌ عَظِيمٌ عِنْدَ رَبِّي وَسُئْلِي لَا يَرُدُّ وَلَا يُزَاحُ

Aku memiliki kekuatan besar di sisi Tuhanku.

Doa-doaku tidak akan ditolak dan disia-siakan.

وَمِثْلِي حِينَ يَبْكِي فِي دُعَاءٍ فَيَسْعَىٰ نَحْوَهُ فَضْلٌ مُّتَاحُ

Orang seperti aku ketika menangis dalam berdoa

Maka karunia yang akan diraih berlari ke arahnya

وَكَادَتْ تَلْمَعُنْ أَنْوَارُ شَمْسِي فَيَتْبَعُهَا الْوَرَىٰ إِلَّا الْوَقَاحُ

Sinar Matahariku hampir menyala

Maka makhluk akan mengikutinya, kecuali orang yang tidak tahu malu.

وَيَأْتِي يَوْمَ رَبِّي مِثْلَ بَرْقٍ فَلَا تَبْقَى الْكِلَابُ وَلَا النَّبَاحُ

Hari Tuhanku akan datang seperti kilat,
Maka janganlah anjing-anjing dan gonggongannya tersisa

وَلِيٍّ مِنْ لُطْفِ رَبِّي كُلِّ يَوْمٍ مَرَاتِبُ ، لِلْعِدَا فِيهَا افْتِضَاحُ

Aku memiliki martabat yang berasal dari rahmat Tuhanku setiap
hari

Yang di dalamnya ada kejelasan bagi orang-orang yang
memusuhi.

وَنُورٌ كَامِلٌ كَالْبَدْرِ تَامٍ وَوَجْهٌ يَسْتَنِيرُ وَلَا يُلَاحُ

Nur yang sempurna seperti bulan purnama
Dan wajah yang bercahaya tapi tidak dipandang

وَنَحْنُ الْيَوْمَ نُسْقَى مِنْ غُبُوقٍ وَبَعْدَ اللَّيْلِ عَيْدٌ وَاصْطَبَاحُ

Pada hari ini kami diberikan minuman dari susu pada waktu isya
Dan setelah malam ada 'Id dan sarapan pagi

وَاعْطَانِي الْمُهِيمُنُ كُلُّ نُورٍ وَلِيٍّ مِنْ فَضْلِهِ رَوْحٌ وَرَاحُ

Yang Maha Mengayomi telah memberikan semua nur,
Dan dengan karunia-Nya aku memiliki kasih sayang dan
ketenangan

أَتَقْتُلُنِي بِغَيْرِ ثُبُوتٍ جُرْمٍ فَقُلْ مَا يَصْدُرُنْ مِنِّي جُنَاحُ

Apakah engkau akan membunuhku tanpa dosa yang nyata?
Maka katakanlah apa dosa yang telah kuperbuat?

قَتَلْنَا الْكَافِرِينَ بِسَيْفٍ حُجَجٍ فَلَا يُرْجَى لِقَاتِنَا فَالَاحُ

Kami akan membunuh orang-orang ingkar dengan pedang
hujjah
Maka orang yang akan membunuh kami jangan berharap akan
berhasil

وَلَيْسَ لَنَا سِوَى الْبَارِئِ مَلَاذٌ وَلَا تُرْسٌ يَّصُونُ وَلَا السِّلَاحُ

Kami tidak memiliki tempat berlindung selain Yang Maha
Pencipta,

Bukan perisai pelindung dan bukan pula senjata

أَتَعْلَمُ كَيْفَ يَسْفَعُ بِالنَّوَاصِي مَلِيكَ لَا يُنَاحِيهِ الطَّمَاحُ

Apakah engkau tahu bagaimana Dia mencengkeram ubun-ubun?
Seorang raja yang durhaka tidak membuatnya merasa iba

يَهْدُ الرَّبُّ ذُرْوَةَ كُلِّ طُودٍ وَتَتْبَعُهُ الْأَسِنَّةُ وَالصِّفَاحُ

Tuhan yang akan meruntuhkan kepala setiap kecongakan
Dan tombak dan pedang mengiringinya

أَتَقْتُلْنِي بِسَيْفٍ يَا خَصِيمِي وَقَتْلِي عِنْدَكُمْ أَمْرٌ مُبَاحٌ

Wahai yang memusuhiku apakah engkau akan membunuhku
dengan pedang?

Apakah membunuhku adalah perkara mubah dalam
pandanganmu?

وَقَدْ مِتْنَا بِسَيْفٍ مِنْ حَبِيبٍ عَلَى ذَرَاتِنَا تَسْفِي الرِّيحُ

Sungguh kami telah mati oleh pedang Sang Kekasih.
Angin bertiup di atas seluruh dzarrah kami

وَأَيْنَ سُيُوفُكُمْ؟ يَا شَيْخَ قَوْمٍ! وَحَلَّ بِقَاعَكُمْ حِزْبُ شِحَاحٍ

Wahai Syaikh kaum, dimanakah pedang-pedangmu.
Satu golongan yang serakah telah melepaskan perkakas dan
perlengkapanmu

وَصَالَ الْحِزْبُ وَاخْتَلَسُوا كَذِبٍ وَلَمْ يَكْ أَمْرُهُمْ إِلَّا اكْتِسَاحُ

Golongan itu telah menyerang dan menyergap bagaikan
serigala

Dan perkara mereka tidak lain hanyalah menghancurkan

وَقَدْ صَبَّتْ عَلَيْكُمْ كُلُّ رَزْءٍ فَمَا فِي بَيْتِكُمْ إِلَّا الرَّدَاحُ

Setiap musibah telah menimpa engkau,
Maka tidak ada di rumahmu selain kegelapan

وَكَمْ مِنْ مُسْلِمٍ ذَابُوا بِجُوعٍ وَعَاشُوا جَائِعِينَ وَمَا اسْتَرَا حُوا

Berapa banyak umat Islam lelah kurus karena kelaparan.

Mereka hidup lapar dan tidak beristirahat

وَبَحْرُ الْعِلْمِ يَعْرِفُ مَوْجَ بَحْرِي وَلَكِنْ عِنْدَكُمْ مَاءٌ وَجَاحُ

Lautan ilmu akan mengenal ombak lautanku,
Akan tetapi di sisimu adanya air yang kering

نَظَّمْتُ قَصِيدَتِي مِنْ إِرْتَجَالٍ وَأَيْنَ الْفَضْلُ لَوْلَا الْإِقْتِرَاحُ

Aku telah menulis qasidahku tanpa dikonsep,
Dimanakah keutamaan sekiranya tak ada persembahan

فَخُذْ مِنْنِي بِعَفْوٍ كَالْكَرَامِ وَدُونَكَ مَا هُوَ الْحَقُّ الصُّرَاحُ

Terimalah maaf dariku seperti orang-orang mulia,
Tanpa engkau apa itu kebenaran yang jelas.

وَإِنْ بَارَزْتَنِي مِنْ بَعْدِ نُصْحِي فَتَعْلَمُ أَنَّي بَطْلٌ شَنَاحُ

Jika engkau menghadapiku setelah nasehatku
Engkau sudah tahu bahwa aku adalah pahlawan yang
tangguh.

Wahai saudaraku semoga Allah menjaga engkau, sesungguhnya aku telah menulis tulisan ini dengan penuh kasih sayang atas keadaanmu dan memperbaiki pemikiranmu maka tengoklah pada bobotnya dan lihatlah rahasia yang diuraikan di dalamnya. Sungguh aku telah mendengar bahwa akhlak engkau begitu dicintai dan kajian engkau begitu dalam. Engkau adalah orang yang suka berderma yang luar biasa lagi suka bertoleransi dan pemuda yang termasuk dalam golongan orang-orang muhsin. Aku tidak mengira bahwa Tuan akan datang dengan perbuatan dosa dan berpendirian dengan pendirian yang disesalkan dan mengikuti jalan ikut-ikutan. Bahkan aku menduga Tuan akan cenderung kepada memaafkan aksi. Sangkaanku pada Tuan baik, maka wujudkanlah persangkaan baikku dan bertakwalah. Sesungguhnya aku melihat Tuan termasuk dalam golongan anak orang-orang shaleh.

Dan jika Tuan ragu dengan apa yang kami tuliskan dalam buku-buku kami, maka jalan apa lagi selain Tuan bertanya padaku tentang semua yang Tuan tidak mengenalnya dan tidak memahami hakikatnya. Boleh jadi Tuan menghitung satu perkara termasuk dalam kekafiran padahal itu adalah ma'rifat Kitab Allah dan hakikat agama. Orang berakal selalu siaga untuk menjauhi markaznya demi meraih kebenaran

yang nyata. Maka bangkitlah dan ambillah khazanah dari air kami yang segar. Akhir seruan kami adalah *Alhamdulillah Robbil' Aalamiin*.



Indeks

A

Ainul Yaqiin 19.
Abdaal 26; 40; 41.
Abdullah bin Abbas^{ra} 16.
Abu Lahab 49.
Akhirat 4; 17; 18; 20; 23; 30;
42; 51.
Al-Mujiddi 19.
Al-Mutawakkil 47.
Arasy 47.
Ashaabush-Shuffah 47.
Ash-Shiddiiq 14.
At-Tawaffiy 37.

B

Baghdad 6, 64.
Bahtera 46.
Bani Israil 26; 30; 56.
Bid'ah 37.
Bintang Tsurayya 48.

D

Dajjal 4; 5; 6.
Damaskus 54; 55.
Dhuruubul Khithaab 46.
Dzul Qarnain 30; 39.

E

Elia 35; 36.

F

Fana 15; 34.
Fitnah 31; 45.

H

Hawaariyyiin 30.

I

Inaayah 32.
Ibrahim^{as} 26.
Ijmaaly 13.
Ilham 3; 15; 26; 30; 32; 42; 43.
Bukhari 14; 16; 27; 52; 53; 56.
Iqtiraab 34.
Irfan 1.
Isa Al-Masih^{as} 13; 14.

K

Kalam Baliigh 29.
Khajil 38.
Khatam 40; 48; 56; 58.

M

Ma'rifat 12; 17; 28; 70.
Madzhab Hanafiyyah 52.
Madzhab Syaafi'iyah 52.
Muhaddats 43.
Muhaddatsiin 27.
Muhammad^{Saw} 4; 6; 7; 9; 14; 15;

16; 22; 27; 37; 42; 47;
51; 58; 60.

Muhaqqiq 10.

Muhkamaat 52; 53.

Mujaahadah 33.

Mujaddid 25; 30; 43; 54.

Mujmal 13.

Mukaalamah 3; 28; 29; 30.

Mukhaathabah 3; 28; 29; 30.

Mukjizat 29.

Munqathi' 12.

Muqarrabiin 29.

Murtad 1; 10.

Musa^{as} 26; 30; 39.

Mutawatir 15; 36; 53.

Muwahhid 60.

N

Nasrani 36; 54; 59.

Neraka 4; 11.

Nuh^{as} 26.

Nuzuul 54; 55.

Q

Qadamu Shidqin 47.

Qadar 35; 54.

Qiyas 37.

R

Rasulullah^{Saw} 5; 7; 14; 15; 16;

26; 44; 56; 58; 61.

S

Salib 3; 54; 59.

Sayyid Al-Jaliil 42.

Shalawat 3; 7; 9; 47; 48.

Syubhat 33.

Suluk 39; 42.

Syeikh Abdul Qadir Al-Jailani 29.

T

Tabattul 34.

Tabi'in 13.

Tafakkur 25; 36.

Tahajjud 22.

U

Ulama-us-Suu-i 35.

Ulil Azmi 45

W

Wahm 57.

Y

Yahudi 36.

Z

Zindiq 5.

Tuhfa Baghdad

A Present to Baghdad

Sayed Abdur Razzaq Qadir Baghdadi sent a leaflet and a letter in Arabic from Hyderabad, Deccan (India) to Hazrat Mirza Ghulam Ahmad.

The purpose of the leaflet and the letter is to state that the claim of Hadhrat Mirza Ghulam Ahmad^{as} Imam Mahdi is contrary to Islamic Sharia, and therefore he deserves to be beheaded. He also said that the book of *At-Tabligh* written by Hadhrat Ahmad contradicts the Holy Quran.

Hazrat Ahmad responded seriously through this book *Tohfa-Baghdad*, which explained his preaching, evidence of the death of the Prophet Jesus, the continuity of revelation in Islam, and the appearance of the Mujaddids. In this book he suggested that Sayed Abdur Razzaq not be affected by the fatwas issued by the Ulama, but rather he had to come and live with him until he could find the truth of all his claims.

Hadhrat Ahmad also advised, if he cannot come, he should do the Istikharah prayer for seven days to ask for God's guidances regarding the truth of his preaching.

This book, written in Arabic, was published in July 1893.

ISBN 978-602-0884-48-6

